

**PENGARUH INDIKATOR MAKROEKONOMI
TERHADAP PEMBAYARAN ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH
PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
TAHUN 2013 -2020**



Diajukan oleh
Yogi Banar Sasongko
18918007

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI KEUANGAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
FEBRUARI 2023**

**PENGARUH INDIKATOR MAKROEKONOMI
TERHADAP PEMBAYARAN ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH
PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
TAHUN 2013 -2020**

Tesis S – 2
Program Magister Ekonomi Keuangan



Diajukan oleh
Yogi Banar Sasongko
18918007

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI KEUANGAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
FEBRUARI 2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapatan yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai perturan yang berlaku”

Yogyakarta, 27 Februari 2023

Penulis



Yogi Banar Sasongko

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Senin tanggal 27 Februari 2023 Program Studi Magister Ilmu Ekonomi,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis
yang disusun oleh :

YOGI BANAR SASONGKO

No. Mhs. : 18918007

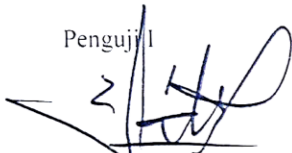
Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Islam

Dengan Judul:

**ANALISIS PENGARUH INDIKATOR MAKROEKONOMI TERHADAP PEMBAYARAN
ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (ZIS) PADA
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DARI TAHUN 2013-2020**

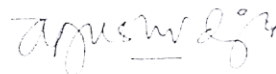
Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I

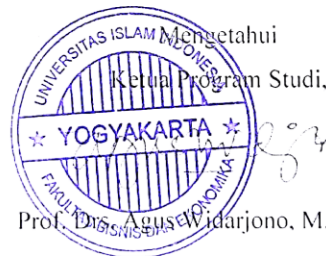


Dr. Eko Atmadji, S.E., M.Ec.

Penguji II



Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D.



Mengetahui
Ketua Program Studi,
Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D.

**HALAMAN PENGESAHAN
REVISI DAN PENJILIDAN TESIS**

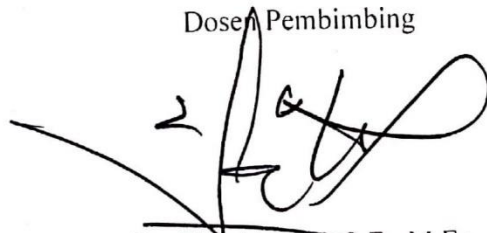
Nama Mahasiswa : **YOGI BANAR SASONGKO**
No. Mahasiswa : 18918007
Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Eko Atmadji, M.Ec

Judul Tugas Akhir

**PENGARUH INDIKATOR MAKROEKONOMI TERHADAP PEMBAYARAN
ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (ZIS) PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(BAZNAS) TAHUN 2013-2020**

Yogyakarta, 27 Februari 2023

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Eko Atmadji', written over a horizontal line.

Dr. Eko Atmadji, S.E., M.Ec.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. *Shalawat* serta salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menuju zaman yang terbenderang seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penelitian yang berjudul **“Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Pembayaran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tahun 2013-2020”** disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Pasca Sarjana pada program studi Magister Ekonomi dan Keuangan Islam di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar- besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, hidayah serta anugerah-Nyakepada penulis.
2. Bapak Wiyono dan Ibu Siti Anjariyah, selaku orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan tesis.
3. Annisa Izzatul Ulya, S.P, selaku istri penulis tesis ini, terima kasih sudah selalu sabar mendengarkan cerita penulis dalam menulis tesis serta memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan penulisan tesis.
4. Bapak Drs. Muhammad Maksum, M.Si dan Ibu Choirul Uswatun, S.Pd, selaku mertua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tesis.
5. Bapak Dr. Eko Atmadji, M.Ec., selaku dosen pembimbing dalam penulisan tesis ini,

terima kasih telah meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis.

6. Teman-teman seperjuangan Program Pasca Sarjana Magister Ekonomi Keuangan angkatan 17 yang memberikan semangat dan bersama-sama menyelesaikan penulisan tesis.
7. Keluarga Besar LPPM Universitas Darussalam Gontor yang memberikan kesempatan berbagi pengalaman dengan sehingga memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 27 Februari 2023

Penulis,



Yogi Banar Sasongko

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN TESIS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Filantropi	8
2.1.2 Filantropi Islam	8
2.1.3 Zakat, Infak dan Sedekah	9

2.1.4	Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	15
2.1.5	Indikator Makroekonomi	15
2.2	Kerangka Teori	21
2.2.1	Pengaruh Inflasi terhadap Pembayaran ZIS	21
2.2.2	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pembayaran ZIS	21
2.2.3	Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pembayaran ZIS	21
2.2.4	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pembayaran ZIS	22
2.3	Penelitian Terdahulu	22
2.3.1	Inflasi	22
2.3.2	Indeks Pembangunan Manusia	24
2.3.3	Pendapatan Perkapita	25
2.3.4	Pendapatan Asli Daerah	26
2.4	Kerangka Pemikiran	26
2.5	Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN		29
3.1	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	29
3.2	Definisi Operasional variabel	29
3.2.1	Inflasi	29
3.2.2	Indeks Pembangunan Manusia	29
3.2.3	Pendapatan Asli Daerah	29
3.2.4	Pembayaran Zakat, Infak dan Sedekah	30
3.3	Metode Analisis Penelitian	30
3.3.1	Regresi Data Panel	30
3.3.2	Model Regresi Data Panel	30
3.4	Model Penelitian	31
3.5	Uji Statistik	31
BAB IV PEMBAHASAN		33

4.1	Deskripsi Data Penelitian	33
4.2	Hasil Estimasi Regresi Data Panel	34
4.2.1	Uji Metode Common Effect Model	35
4.2.2	Uji Metode Fixed Effect Model	35
4.2.3	Uji Metode Random Effect Model	35
4.2.4	Perbandingan Hasil Estimasi Tiga Model	36
4.3	Pemilihan model	38
4.3.1	Likelihood Ratio Test (Chow Test)	38
4.3.2	Uji Hausman	38
4.4	Hasil Uji Statistik	39
4.4.1	Uji t Statistik	39
4.4.2	Uji F Statistik	40
4.4.3	Koefisien Determinasi	40
4.4.4	Interpretasi Hasil	41
4.5	Analisis Ekonomi	42
4.5.1	Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pembayaran ZIS	42
4.5.2	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap ZIS.....	42
4.5.3	Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pembayaran ZIS	43
4.5.4	Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pembayaran ZIS	43
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN		46
5.1	Kesimpulan	46
5.2	Implikasi	47
5.3	Saran	47
DAFTAR PUSTAKA		49
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Inflasi Tahun 2009 – 2022	6
Tabel 1.2 Perkembangan IPM Di Indonesia 2015 – 2022	7
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif	36
Tabel 4.2 Hasil Uji Common Effect Model	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Fixed Effect Model	38
Tabel 4.4 Hasil Uji Random Effect Model	39
Tabel 4.5 Perbandingan Antara Common dan Fixed Effect Model	39
Tabel 4.6 Perbandingan Antara Fixed dan Random Effect Model	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Chow	41
Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman	42
Tabel 4.9 Hasil Uji T Statistik	42
Tabel 4.10 Hasil Uji F Statistik	43
Tabel 4.11 Keterkaitan Variabel Independen Terhadap Pembayaran ZIS	44

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perhimpunan ZIS di Indonesia	6
---	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	32
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 0.1 Rekap Data Penelitian 56

ABSTRAK

Perhimunan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) merupakan salah satu dari instrumen dalam islam yang dapat membantu pemerintah untuk mengatasi kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, indeks pembangunan manusia, pendapatan perkapita dan pendapatan asli daerah terhadap pembayaran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Penelitian ini memiliki sifat kuantitatif dan menggunakan data skunder. Data skunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), BAZNAS, dan Kementrian Keuangan dari tahun 2013 – 2022 serta mencakup 34 Provinsi di Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara signifikan terhadap pembayaran Zakat, infak dan sedekah. Sedangkan inflasi, pendapatan perkapita dan pendapatan asli daerah berpengaruh tidak signifikan terhadap pembayaran zakat, infak dan sedekah.

Kata Kunci : Pembayaran ZIS, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pendapatan Perkapita, Pendapatan Asli daerah (PAD)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kemiskinan adalah menjadi problem besar yang dijumpai di setiap negara yang sedang berkembang, Indonesia termasuk salah satunya. Pembangunan adalah proses besar pada tatanan sosialnya, sifat psikis yang telah terbangun serta termasuk lembaga-lembaga nasional dalam akselerasi atau percepatan dalam pemberantasan kemiskinan yang mutlak, pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan ketimpangan (Todaro & Smith, 2011). Indonesia termasuk negara yang besar dengan wilayah yang terbentang luas hingga terdapat puluhan ribu pulau. Sumber daya yang begitu melimpah baik SDA maupun SDM menjadi potensi besar yang dimiliki Indonesia. namun negara ini masih jauh dari kemajuan. Pembangunan secara merata merupakan salah satu langkah untuk kemajuan negara.

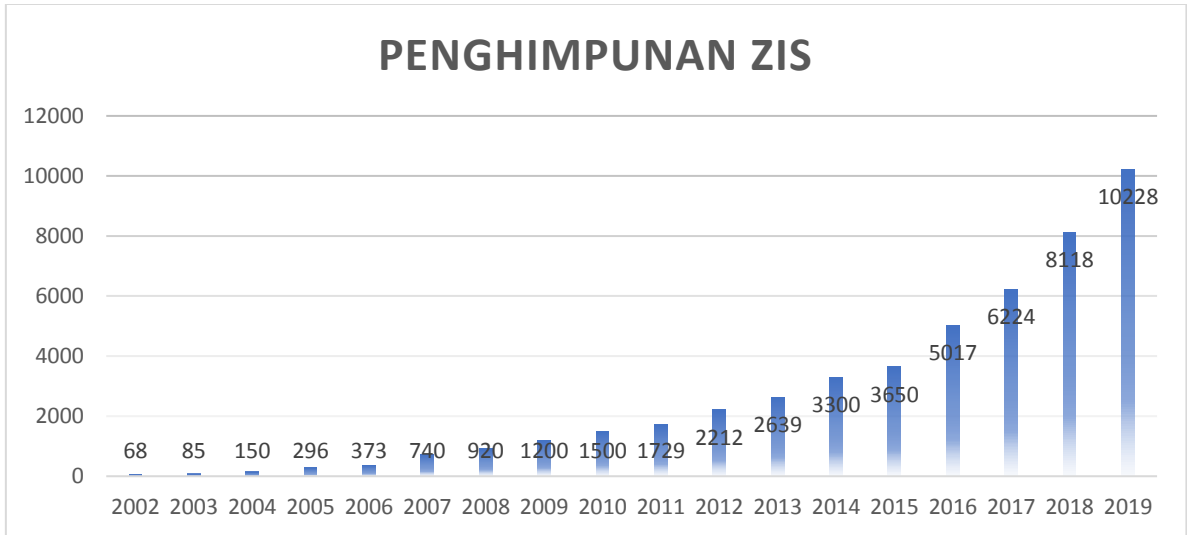
Mengatasi kemiskinan dapat dilakukan menggunakan salah satu instrumen Islam yaitu Perangkat Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Pembayaran ZIS berpengaruh secara relevan serta dianggap dapat menimbulkan rasa simpati terhadap fakir miskin dan sifat yang proaktif demi kepentingan umat. Instrumen tersebut ditampung dalam sebuah lembaga yang dimiliki Indonesia. Badan lembaga tersebut adalah lembaga amil zakat swasta skala Nasional serta BAZNAS.

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) adalah lembaga secara resmi yang didirikan pemerintah pada tingkat nasional berwenang dan berfungsi dalam mengumpulkan dan memberikan dana ZIS. Program memberikan dana zakat, infaq

dan sedekah ini dimanfaatkan guna meminimalisir adanya kemiskinan di Indonesia.

Perkembangan pengumpulan ZIS (zakat, infak dan sedekah) dari tahun 2002-2019 telah terjadi kenaikan.

Grafik 1.1 Penghimpunan ZIS di Indonesia



Sumber : *Outlook* BAZNAS 2019

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat bahwasannya pengumpulan ZIS terjadi peningkatan disetiap tahunnya dikarenakan masyarakat memiliki kesadaran membayar ZIS sehingga terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengelolaan lembaga atau badan ZIS. Penerimaan dana zakat secara tidak langsung dipengaruhi oleh factor kondisi. Berdasarkan data Bank Indonesia inflasi di Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2009-2022 mengalami fluktuasi, data sebagai berikut :

Tahun	Umum	Inti	Harga Yang Diatur Pemerintah	Barang Bergejolak
2022	4,73	2,97	12,36	3,53
2021	1,87	1,56	1,79	3,20

2020	1,68	1,60	0,25	3,62
2019	2,72	3,02	0,51	4,30
2018	3,13	3,07	3,36	3,39
2017	3,61	2,95	8,70	0,71
2016	3,02	3,07	0,21	5,92
2015	3,35	3,95	0,39	4,84
2014	8,36	4,93	17,57	10,88
2013	8,38	4,98	16,65	11,83
2012	4,30	4,40	2,66	5,68
2011	3,79	4,34	2,78	3,37
2010	6,96	4,28	5,40	17,74
2009	2,78	4,28	-3,26	3,95

Tabel 1.1 Inflasi Tahun 2009 hingga 2022

Dari data inflasi di atas dapat dilihat bahwasannya kondisi inflasi Indonesia tergolong ringan (<10%) (Boediono, 1998). Kondisi ini menunjukkan perekonomian tidak terganggu karena nilai harga jual beli mengalami kenaikan secara umum, namun kondisi ini tidak bisa dipandang sebelah mata saja karena bisa mempengaruhi berkurangnya daya beli di masyarakat. Kebutuhan sehari – hari adalah kebutuhan prioritas yang didapatkan dari hasil pendapatan dan kemampuan membayar ZIS berkurang seiring kondisi inflasi yang mengalami fluktuasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasannya inflasi berdampak negatif serta relevan dalam waktu jangka panjang kepada penerimaan dana ZIS di Indonesia (Hariyani et al., 2018).

Pada tahun 2017, IPM di Indonesia meraih peringkat ke 6 se- ASEAN atau mencapai 0,649. Dilihat dari 189 negara diseluruh dunia yang telah dicatat UNDP bahwasannya pembangunan individu sangat berkembang. Angka Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan status sedang. Sedangkan disetiap tahunnya

Indeks Pembangunan Manusia Indonesia terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat sebagaimana pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Perkembangan IPM di Indonesia tahun 2015-2022

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Persentase	69,55	70,18	70,81	71,39	71,92	71,94	72,29	72,91

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari tabel 1.2 bahwasannya dari tahun 2015-2022 perkembangan IPM di Indonesia terjadi peningkatan. IPM pada tahun 2020 telah memperoleh 71,94. Capaian IPM digolongkan menjadi 4 bagian untuk menunjukkan status pembangunan manusia yang dibagikan oleh BPS. Pada tahun 2017 menunjukkan capaian IPM termasuk dalam status yang tinggi yaitu sebesar $70 \leq \text{IPM} < 80$ atau 70,81. Semakin tinggi nilai IPM dapat berpengaruh pada kapasitas produksi tenaga kerja dalam menghasilkan jasa maupun barang. Hal ini mendapatkan nilai tambah dalam peningkatan pendapatan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembayaran zakat, infaq dan sedekah di Indonesia adalah pendapatan perkapita. Hal ini bisa dijelaskan bahwa meningkatnya kualitas hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan apabila masyarakat memiliki pendapatan yang meningkat. Hal ini juga dapat memungkinkan kemampuan masyarakat dalam membayarkan Zakat, Infak dan Sedekah. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya secara simultan faktor ibadah, pendapatan atau harta kekayaan, pengetahuan zakat, peran ulama, peran pemerintah serta keterjaminan lembaga amil zakat berdampak positif dalam memotivasi membayarkan zakat (Desky, 2016).

PAD dapat berpengaruh dalam pembayaran Zakat, Infak dan Sedekah. Dalam menyalurkan pendapatan terdapat peruntukan bantuan sosial yang tujuannya ialah mengurangi kemiskinan serta mensejahterakan masyarakat. Jumlah yang diterima dari pendapatan yang asli daerah atau wilayah oleh pemerintah sesuai dengan besarnya PAD. Hal ini bersamaan dengan penyaluran ZIS yang diperuntukan dalam bantuan sosial yang tujuannya ialah mengurangi kemiskinan serta mensejahterakan masyarakat.

Indeks pembangunan manusia menjadi variabel pada penelitian ini, selain itu inflasi serta pendapatan perkapita pada rentan tahun 2015 hingga 2020. Metode penelitiannya berupa data panel sedangkan penelitian sebelumnya memakai metode regresi linier berganda (Afendi, 2018), metode regresi linier berganda (Desky, 2016), metode VAR (Saadillah, 2019), serta metode VECM (Hariyani, 2018).

Dari uraian penjelasan diatas, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh indikator makroekonomi terhadap pembayaran ZIS pada BAZNAS dari tahun 2013 sampai 2020. Adapun indikator makro ekonomi yang berdampak pada pembayaran ZIS mencakup IPM, inflasi, PAD serta Pendapatan Per kapita.

1.2 Rumusan Masalah

Didasarkan pada uraian permasalahan, maka peneliti akan merumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

- a. Apakah inflasi yang sedang terjadi berpengaruh kepada pembayaran ZIS?
- b. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh kepada pembayaran ZIS ?
- c. Bagaimana pengaruh pendapatan perkapita terhadap pembayaran ZIS?

d. Apakah pendapatan asli daerah memiliki pengaruh pada pembayaran ZIS ?

1.3 Tujuan Penelitian

Kemudian penelitian ini ditujukan untuk:

- a. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap pembayaran ZIS
- b. Menganalisis pengaruh IPM terhadap pembayaran ZIS
- c. Menganalisis pendapatan perkapita terhadap pembayaran ZIS
- d. Menganalisis PAD terhadap pembayaran ZIS

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

- a. Penjabaran yang informatif terkait pengaruh variabel makroekonomi terhadap pembayaran ZIS di BAZNAS.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan wacana serta referensi untuk pengelola zakat agar memastikan kebijakan penghimpunan dana ZIS yang berkompas pada kondisi makroekonomi.
- c. Bahan referensi dan literatur untuk peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Segala hal yang melatarbelakangi permasalahan, rumusan, tujuan, dan manfaat mengapa dilakukan penelitian dengan judul tersebut akan dijabarkan pada bab ini.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan variabel dalam penelitian secara teoritis, penerapannya, serta

didukung dengan penelitian yang sudah ada dan tentunya relevan dengan topik kajian ini.

Bab III : Metode Penelitian

Bagian ketiga ini merinci terkait bagaimana serta model apa yang digunakan, mencakup teknik pengumpulan data, sumber data, hingga analisa yang digunakan untuk menyimpulkan membuktikan hipotesis atau pendugaan sementara.

Bab IV: Pembahasan

Bagian keempat ini menjabarkan terkait permasalahan yang telah diuji sebelumnya, membuktikan hipotesis antar variabel, serta bahasan.

Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Saran

Bagian terakhir dalam tulisan ini berisi simpulan, implikasi antara teori maupun praktik, serta saran untuk pihak relevan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Filantropi

Secara etimologis filantropi merupakan kemurahan, sumbangan sosial, atau sikap kedermawan. Filantropi adalah *philos* (cinta) serta *anthropos* (manusia), sedangkan secara bahasa memiliki makna sebagai transendental dari penerapan berbagi atau *giving*, asosiasi atau *association* dan pelayanan atau *service* dalam mengekspresikan cinta melalui memberikan bantuan kepada pihak lain dengan suka rela (Kholis, 2013). Filantropi merupakan bentuk sikap peduli individu ataupun kelompok berdasarkan rasa cinta kepada individu lain, namun pandangan para ahli filantropi memiliki berbagai pendapat sehingga antara budaya satu dengan yang lain memiliki makna yang berbeda.

Filantropi memiliki tujuan sebagai aksi menciptakan kesejahteraan atau kebaikan bersama serta ada perubahan kolektif dari sebuah komunitas berupa aksi dalam arti “kedermawan” dan “kerelaan” (Latief, 2013). Filantropi diilustrasikan betapa esensialnya filantropi sama dengan esensialnya hukum kedokteran (Payton, (2008). Filantropi menunjukkan aspek - aspek kolektif dimasyarakat dalam upaya penyelesaian kehidupan diantaranya kemiskinan, penguatan demokrasi dan peningkatan kesejahteraan umum.

2.1.2 Filantropi Islam

Filantropi Islam selaku dogmatis telah dicetuskan didalam sumber Islam,

khususnya di Al-Quran serta Al-Hadist. Menurut Latief (2017) dalam tradisi islam ada dua tipe bentuk kedermawan yang berkembang diantaranya wajib untuk bersikap dermawan bagi seluruh umat muslim dalam membayarkan zakat serta kedermawan bersifat tidak wajib namun seluruh umat muslim disarankan dalam menjalankan sedekah, Infak, serta wakaf.

Di dalam Quran surat Al-Maun: 1-7 menjadi dasar utama dalam filantropi Islam. Didalam Q.S Al-Ma'un: 1-7 memiliki makna bahwasannya setiap individu dapat dikategorikan mendustakan agama apabila mereka tidak menyantuni anak yatim dimana konsep sosial keagamaan mencetuskan untuk melakukan zakat.

2.1.3 Zakat, Infak, dan Sedekah

UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dideskripsikan bahwasannya zakat merupakan harta yang sifatnya wajib untuk diberikan oleh individu yang muslim maupun lembaga usaha untuk menyalurkannya kepada yang pantas mendapatkannya sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Sebaliknya, zakat dalam segi bahasa berarti suci, bersih, berkembang dan berkah.

2.1.3.1 Dasar Hukum Zakat dalam Ajaran Agama Islam

1. Q.S. Al-Baqarah: 110

“Dan dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat dan apa-apa yang kamu usahakan...”

2. Q.S. At-Taubah Ayat 103

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kami membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka.

Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

3. Nabi Muhammad SAW pernah berkata bahwasanya:

“Sesungguhnya Allah telah mewajibkan mereka zakat dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya diantara mereka dan dibagikan kepada orang-orang fakir diantara mereka” Muttafaqun ‘alaihi dan Al-Bukhari.

2.1.3.2 Syarat-syarat Bagi Orang Wajib Zakat

1. Mukim dan Muslim

Rukun islam yang ketiga adalah zakat, sehingga hanyadiwajibkan kepada seorang muslim dan mukim.

2. Berakal

Berzakat bersifat bagi yang berakal sehingga yang tidak berakal beban zakatnya diberikan kepada walinya.

3. Mempunyai harta yang sudah menjangkau nisab

2.1.3.3 Macam-macam Zakat

Zakat digolongkan menjadi dua antara lain:

1. Zakat Nafs (Jiwa) atau Zakat Fitrah

Zakat Nafs (Jiwa) merupakan zakat bersifat wajib untuk dilepaskan setiap muslim menyambut hari raya Idul Fitri. Jumlah zakat yang dikeluarkan setara 2,5 Kg beras atau kebutuhan primer yang tersedia di wilayah masing-masing.

2. Zakat Maal (Harta)

Maal atau harta secara bahasa merupakan semua jenis harta yang sangat ingin dimiliki oleh individu untuk mendapatkannya maupun menyimpannya. Maal dari segi syara' merupakan segala jenis harta bisa dimiliki ataupun dikuasai serta dimanfaatkan. Berikut macam-macam Harta yang bersifat wajib dizakati:

a. Harta Perniagaan

Harta Perniagaan yang bisa untuk diperjualbelikan diantaranya mobil, pakaian, perhiasan, hewan ternak, dan sebagainya. Perniagaan dilakukan bisa individu maupun perusahaan (syirkah) seperti CV, PT, FIRMA dan sebagainya. Zakat yang wajib untuk dibayarkan senilai 2,5%

b. Binatang Ternak

Binatang ternak yang sudah dipelihara, digembalakan, serta tidak dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi atau pemiliknya selama setahun dan telah mencapai nisabnya. Untuk unta jumlah nisabnya sebesar 5 ekor sedangkan kambing ataupun domba jumlah nisabnya sebesar 40 ekor.

c. Hasil Pertanian

Sesuai dengan namanya, pertanian berarti hasil berupa tumbuhan dan tanaman yang dapat diperjualbelikan kepada orang lain. Jumlah nisabnya yaitu senilai 653 kg atau setara dengan 5 waqs. Jumlah akat yang dikeluarkan berbeda kadar, kadar akat 10% apabila hasil pertanian dengan air sungai, air hujan ataupun mat air. Sedangkan

kadar akat 5% apabila hasil pertanian dengan air irigasi.

d. Pertambangan

Pertambangan merupakan segala hal berupa barang yang tertimbun di dalam bumi serta benda tersebut mempunyai nilai jual.

e. Rikaz

Rikaz merupakan harta yang tersimpan sejak zaman purba atau biasa disebut harta karun yang tidak didapatkan lagi oleh pemiliknya.

f. Emas dan perak atau simpanan

Emas dan perak adalah logam mulia yang mempunyai fungsi sebagai perhiasan maupun tambang. Emas dan perak dijadikan harta yang berpotensi tinggi menurut kacamata syariat Islam. Sehingga zakat diwajibkan dengan leburan logam, uang, souvenir, bejana dan sebagainya. Jumlah nisab dari zakat emas ialah 20 dinar atau sama dengan 85 gram emas. Apabila perak senilai 200 dirham atau sama dengan 595 gram perak.

2.1.3.4 ZIS Sebagai Bantuan Sosial

Peraturan Kementrian Dalam Negeri Pasal 45 Nomor 13 Tahun 2006, mengutarakan bahwasannya bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraannya melalui anggaran bantuan berupa barang ataupun uang (Ritonga, 2014). Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) adalah dijadikan alat dalam Islam yang diyakini dapat membantu mengurangi kemiskinan yang ada di Indonesia. Penyaluran ZIS dengan optimal dapat mempengaruhi kesejahteraan

masyarakat khususnya dalam mengurangi angka kemiskinan yang sering kali menjadi problem tertinggi di Indonesia.

Zakat dilihat secara etnis serta secara rasional ekonomis merupakan suatu kebijakan yang dapat mengurangi kemiskinan dengan mengangkat derajat kemiskinan, penyaluran secara merata dan tepat sasaran diharapkan mampu membangun dampak sosial. Penyaluran ZIS atau zakat Infak dan sedekah bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat kurang mampu melalui program pemberdayaan (Mahalli, 2012).

Pemberdayaan kegiatan ZIS atau zakat, Infak dan shodaqah adalah salah satu langkah dalam mensejahterakan hidup masyarakat dan bentuk usaha yang diharapkan mampu meminimalisir ketergantungan ekonomi Indonesia kepada segala jenis bantuan sosial untuk menyelesaikan problem kemiskinan (Damanhur, 2016).

2.1.3.5 Hal yang Berpengaruh Pada Pembayaran ZIS

Variabel yang berpengaruh pada perilaku kepatuhan zakat (Daud, 2011) diantaranya :

1. Kepahaman/pengatahuan
2. Lingkungan
3. Pelaksanaan undang-undang
4. Persepsi terhadap sistem pajak
5. Komitmen pada agama
6. Kemudahan mekanisme pembayaran

7. Kepercayaan kepada institusi

Menurut Rizkia (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Faktor Budaya, Motivasi, Regulasi dan Pemahaman Tentang Zakat Terhadap Keputusan Muzaki Untuk Membayar Zakat Maal” yang memiliki jumlah responden sebesar 150 responden, menerangkan bahwasannya dengan motivasi, regulasi, parsial budaya serta pemikiran terhadap zakat berdampak positif pada keputusan untuk membayarkan zakat.

Menurut Beik (2012) dengan penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi dan Pemilihan Tempat Berzakat dan Berinfak” yang memiliki 100 subjek dengan interview, menerangkan bahwasannya altruisme, kepercayaan, pendidikan, puas, serta sering tidaknya berinfak berdampak pada keikutsertaan bersedekah secara terus menerus sebaliknya faktor dari keberadaan OPZ dan pendidikan berdampak pada pemetaan lokasi untuk membayarkan zakat.

Menurut Sapingi (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Akademik Membayar Zakat”, menerangkan bahwasannya sikap serta pengaruh aktivitas yang bisa memperlihatkan adanya hubungan yang relevan dalam keinginan untuk membayarkan zakat.

Menurut Pratiwi (2019), hasil penelitiannya menerangkan bahwasannya variabel inflasi tidak mempengaruhi pada jumlah penghimpun dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) sedangkan variabel nilai tukar serta jumlah penduduk mempengaruhi pada jumlah penghimpun ZIS.

Menurut Saputri (2019), hasil penelitiannya menerangkan bahwasannya

variabel penyaluran pendapatan mempengaruhi kepada ZIS di Indonesia sebaliknya variabel inflasi serta IPM tidak mempengaruhi kepada ZIS.

Fokus penelitian pada ZIS dipengaruhi oleh variabel makroekonomi. Variabel makroekonomi mencakup IPM, inflasi, pendapatan asli daerah atau wilayah serta pendapatan per kapita.

2.1.4 Profil BAZNAS

Merupakan lembaga yang mempunyai fungsi serta bertugas dalam mengumpulkan dan menyalurkan resmi ZIS di tingkat nasional, badan ini dibentuk oleh pemerintah secara resmi. BAZNAS memiliki cakupan yang luas meliputi 19 Lembaga Zakat Internasional, 18 Lembaga Amil Zakat Nasional, 34 BAZNAS tingkat provinsi, serta 500 BAZNAS tingkat Kabupaten/Kota.

UU Nomor 23 tahun 2011 menjelaskan bahwasannya BAZNAS merupakan badan pemerintah tidak terstruktur dan bersifat mandiri serta memiliki tanggungjawab kepada Presiden melalui MA, maka zakat dikelola sesuai ketentuan Dalam Islam, keadilan, kepastian hukum, kebermanfaatan, akuntabilitas serta amanah terstruktur.

2.1.5 Indikator Makroekonomi

Penelitian ini menggunakan indikator makroekonomi diantaranya IPM, inflasi, pendapatan asli daerah atau wilayah serta pendapatan per kapita.

2.1.5.1 Inflasi

Inflasi merupakan meningkatnya harga pada umumnya secara signifikan dengan jangka waktu tertentu saja. Dinyatakan sebagai inflasi apabila kenaikan harga

secara meluar tidak berlaku apabila hanya satu atau hanya 2 barang yang mengalami kenaikan harga kecuali satu atau dua barang mempengaruhi kenaikan harga barang lainnya secara merata.

Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga barang atau jasa baik secara umum didalam satu tingkat harga tertentu dalam periode tertentu. Inflasi merujuk pada harga konsumen namun dapat juga merujuk pada harga aset, upah, perdagangan besar, dan sebagainya yang dipresentasikan melalui prosentase perubahan angka indeks (Blanchard, 2000).

Menurut Boediono (1994) Inflasi dimaknai dengan cenderung naiknya harga secara umum yang terus menerus. Inflasi digolongkan menjadi empat macam dihitung dari per tahunnya (Boediono, 1998) di antaranya :

- a. Hiperinflasi : $\geq 100\%$
- b. Inflasi Berat : 30 – 100%
- c. Inflasi Sedang : 10 – 30 %
- d. Inflasi Ringan : $< 10\%$

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kenaikan harga suatu barang ataupun jasa. Terjadinya inflasi disebabkan oleh beredarnya uang lebih tinggi daripada beredarnya jumlah barang, oleh karena itu barang yang diminta mengalami peningkatan, maka secara otomatis produsen menaikkan harga barang, apabila kondisi ini terus berlanjut maka terjadilah inflasi (Nasution, 2007). Meningkatnya harga barang-barang yang di impor, kekacauan politik dan ekonomi karena tidak bertanggungjawabnya pemerintahan, penambahn penawaran barang (Sukirno,

2004). Menurut sebab terjadinya harga menjadi meningkat, inflasi dikategorikan menjadi tiga, diantaranya:

1. *Demand Pull Inflation* (Inflasi Tarikan Permintaan)

Fenomena dimana perekonomian mengalami perkembangan dengan pesat dapat mengakibatkan terjadinya inflasi, sehingga tingginya kesempatan kerja dapat berdampak pada tingginya tingkat pendapatan serta berakibat pada meningkatnya pengeluaran yang lebih dari batas kemampuan ekonomi untuk mendapatkan barang ataupun jasa.

2. Inflasi Diimpor (*Imported Inflation*)

Naiknya harga barang yang di impor menjadi sumber inflasi, apabila harga barang yang di impor naik maka mempengaruhi aktivitas pengeluaran perusahaan-perusahaan.

3. Inflasi Desakan Biaya (*Cost Push Inflation*)

Fenomena pengangguran yang sangat kecil dengan perekonomian yang berkembang dengan pesat hal ini terjadilah inflasi. Biaya produksi meningkat karena perusahaan memenuhi permintaan konsumen yang meningkat sehingga biaya produksi meningkat secara otomatis upah atau gaji tenaga kerja juga meningkat.

2.1.5.2 Indeks Pembangunan Manusia

UNDP (*United Nations Development Programme*) mencetuskan tentang IPM dan memublikasikannya secara bertahap didalam laporan tahunan HDI (*Human Development Indeks*). Ada tiga indikator untuk mengukur HDI berdasarkan

UNDP dan *Human Development Report* (1993), sebagai berikut:

1. Indeks Harapan Hidup (*longevity*)

Indeks ini diukur menggunakan indikator penghitungan antara *life expectancy of birth* (harapan hidup saat lahir) dengan *infant mortality rate* (angka kematian dari bayi perseribu penduduk).

2. *Educational achievement* (Indeks pendidikan)

Indeks ini diukur menggunakan dua indikator diantaranya *adult literacy rate* (umur 15 tahun keatas yang melek huruf) serta *the mean years of schooling* (jumlah penduduk yang memiliki usia 25 tahun keatas dan yang masih bersekolah).

3. *Access to resource* (Indeks hidup layak)

Indeks ini diukur memakai indikator berupa angka pengeluarannya per kapita. Dilihat dari nilai IPM, UNDP (*United Nations Development Programme*) menggolongkn status pembangunan manusia suatu wilayah atau negara menjadi tiga golongan, diantaranya:

- a. $IPM > 80$ (Tinggi)
- b. $50 < IPM < 80$ (Sedang)
- c. $IPM < 50$ (Rendah)

Menurut Todaro (2004) IPM mendeskripsikan bahwa kesenjangan lebih tinggi terdapat pada pendapatan daripada indikator pembangunan lainnya, khususnya indikator pada pendidikan dan kesehatan. Selain itu, dijelaskan juga bahwasannya pembangunan dimaknai sebagai pembangunan manusia secara meluas tidak hanya yang memiliki pendapatan lebih tinggi. Pendidikan dan

kesehatan tidak hanya dinilai memiliki peran produksi namun sebagai pembangunan yang secara mendasar.

Keberhasilan sebuah ekonomi bisa dilihat dari suatu daerah atau wilayahnya yang bisa dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi dan menaikkan martabat hidup masyarakat secara menyeluruh. Tingkat produktivitas masyarakat tergantung dari tinggi rendahnya nilai IPM. Apabila tingkat produktivitas masyarakat semakin tinggi maka itu terjadi karena nilai IPM yang semakin tinggi pula. Sehingga pendapatan menjadi meningkat karena adanya peningkatan dalam produktivitas, begitupun sebaliknya apabila pendapatan menurun itu dikarenakan menurunnya produktivitas.

2.1.5.3 Pendapatan Perkapita

PDRB merupakan harga bersih dari suatu barang atau jasa yang telah diperoleh selama setahun dan tidak melihat pemilik dari aktivitas itu. Apabila perkembangan pertumbuhan penduduk melambat maka terjadi peningkatan perekonomian yang mempengaruhi adanya peningkatan pada PDRB) per kapita. PDRB per kapita didapatkan dari PDRB dibagi dengan masyarakat pertengahan tahun. Sehingga besarnya nilai PDRB Per kapita itu tergantung dari dua variabel tersebut.

Data Produk Domestik Regional Bruto dimanfaatkan untuk melihat jumlah barang yang dihasilkan dari keseluruhan faktor pembuatan, tingginya kecepatan pertumbuhan ekonomi serta struktur perekonomian dalam satu dekade di daerah. PDRBatas dasar reguler merujuk pada nilai jual, harganya pada setahun dapat

dihitung.

2.1.5.4 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD merupakan perolehan pendapatan suatu wilayah yang didapatkan dari peraturan wilayah tersebut yang selaras dengan peraturan perundang-undangan, apabila daerah tersebut memiliki kegiatan maka biayanya menggunakan dana tersebut (BPS, 2016). PAD terdiri dari pajak suatu daerah atau wilayah, retribusi daerah atau wilayah, pengelolaan kekayaan daerah atau wilayah yang disendirikan serta hasil dari perusahaan milik daerah atau wilayah, dan sebagainya yang berasal dari daerah atau wilayah tersebut secara sah.

Pajak daerah atau wilayah merupakan dana yang didapatkan berdasarkan perpu sesuai yang masih berlaku. Pajak ini dikategorikan menjadi dua diantaranya pajak yang telah ditentukan dari peraturan daerah atau wilayah itu sendiri serta pajak negara yang dikelola dan diserahkan pada daerah atau wilayah untuk digunakan.

Retribusi daerah atau wilayah merupakan dana yang didapatkan berdasarkan fasilitas atau jasa yang telah diterima dari pemerintah daerah atau wilayah baik secara nyata dan langsung kepada yang membayarnya. Retribusi daerah atau wilayah diantaranya pengujian kendaraan bermotor, pengujian kapal perikanan, pertokoan atau pasar grosir, ijin peruntukan penggunaan tanah, penjualan produksi daerah, dan sebagainya.

PAD lainnya yang secara sah merupakan pendapatan dari daerah atau wilayah berasal dari upah, pemotongan ataupun lainnya, hal tersebut adalah dampak dari jual beli maupun hasil penjualan kekayaan wilayah yang tidak dapat dibedakan.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Pembayaran ZIS

Hubungan dari Inflasi terhadap pembayaran ZIS mempunyai pengaruh secara negatif terhadap membayar ZIS. Apabila kenaikan harga barang atau jasa berdampak pada daya beli masyarakat menurun secara otomatis derajat hidupnya pun menurun, hal inilah yang mempengaruhi menurunnya masyarakat dalam membayar zakat. Inflasi mempunyai pengaruh yang negatif maknanya bahwasannya apabila terjadi kenaikan inflasi maka akan terjadi penurunan pengumpulan zakat (Afendi, 2018).

2.2.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pembayaran ZIS

Melalui pendidikan dan teknologi, Pakistan memiliki sumber daya manusia yang berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonominya (Azam, 2014). Apabila kualitas SDM meningkat maka produktivitas kinerjanya dalam menghasilkan produk juga akan meningkat, oleh karena itu produk yang dihasilkan meningkat maka pendapatan yang diperoleh meningkat. Dengan demikian, kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dan akan mampu membayar Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Ada hubungan secara positif antara IPM terhadap tingginya jumlah penghimpunan dana dari zakat (Afifah, 2017).

2.2.3 Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pembayaran ZIS

Hubungan antara pendapatan per kapita terhadap pembayaran zakat mempunyai pengaruh yang positif. Masyarakat akan membayar zakatnya sesuai nisabnya apabila mereka telah memiliki pendapatan perkapita yang meningkat. Persamaan

penelitiannya yaitu apabila individu mempunyai pendapatan yang meningkat maka akan termotivasi untuk membayarkan zakat.

2.2.4 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pembayaran ZIS

Belanja secara langsung berhubungan dengan kegiatan dan program yang mencakup belanja barang atau jasa, belanja modal dan belanja pegawai. Berbeda dengan belanja secara tidak langsung adalah pembelian barang/jasa yang tidak berhubungan dengan kegiatan yang mencakup belanja bagi hasil, subsidi, belanja pegawai, berbelanja bunga, donasi, belanjaan yang tidak terduga serta bantuan keuangan (Suprianto, 2014).

Hasil analisis menerangkan bahwasannya PAD tidak memiliki pengaruh secara relevan kepada pembayaran ZIS (Susilowati, 2020). Literatur lainnya menerangkan bahwasannya PAD disalurkan untuk belanja daerah diantaranya belanja secara langsung ataupun secara tidak langsung.

2.3 Penelitian Terdahulu

2.3.1 Inflasi

Terdapat dampak dari variabel makroekonomi kepada jumlah penerimaan zakat. Variabel yang digunakan mencakup harga emas, inflasi dan nilai tukar rupiah. Model penelitiannya regresi linier berganda dimana data diperoleh pada tahun 2012-2016 tentang penerimaan zakat di Baznas Pusat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh secara negatif serta relevan, yang dapat diartikan bahwa naiknya inflasi berdampak pada naiknya harga pada barang sehingga menurunnya zakat

yang dikumpulkan. Nilai tukar pada rupiah berdampak secara positif serta signifikan, yang dapat diartikan bahwasannya naiknya dolar berdampak pada individu yang mempunyai pendapatan berupa dolar akan semakin kaya sehingga akan berpengaruh untuk membayarkan zakat. Sebaliknya, harga dari emas berdampak secara negatif, maknanya naiknya harga emas dipengaruhi oleh adanya inflasi sehingga terjadi kenaikan harga pada barang (Afendi, 2018).

Pada penelitian Ahmad (2011) menunjukkan bahwasannya ada pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap besarnya jumlah zakat yang diterima. Variabelnya ialah harga emas, inflasi dan nilai tukar rupiah. Model penelitiannya pengujian normalitas uji regresi linier, uji t, R² serta pengujian F melalui data tahun 1993-2009 pada LAZ Dompot Dhuafa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tiga indikator berpengaruh secara relevan kepada total zakat yang dikumpulkan di Dompot Dhuafa.

Jumlah zakat yang terkumpul dipengaruhi oleh indikator makroekonomi, inflasi dan nilai tukar rupiah. Variabel penelitiannya adalah nilai tukar rupiah dan inflasi. Model penelitian yang digunakan berupa analisis linier berganda melalui data tahun 1993-2013 dari LAZ Dompot Dhuafa. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya inflasi dan nilai tukar rupiah berdampak tidak secara signifikan pada jumlah zakat. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan inflasi dan nilai tukar rupiah berdampak terhadap jumlah zakat (Dwitama, 2016).

Gunjangan makroekonomi terhadap penerimaan ZIS. Variabel penelitian ini adalah inflasi, Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS), dan IPI. Model penelitiannya analisis *Vector Error Correction Model* (VECM), data ZIS yang digunakan dari BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwasannya tidak

ada pengaruhnya pada waktu tidak lama dari uang yang beredar, inflasi dan IPI terhadap penerimaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Namun dalam waktu yang lama uang beredar dan IPI berdampak secara positif dan signifikan terhadap penerimaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di BAZNAS Pusat. Sebaliknya inflasi berdampak secara negatif dan signifikan terhadap penerimaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dalam waktu lama (Hariyani, 2018).

Pada penelitian Novitasari (2013) menunjukkan bahwasannya jumlah dana zakat serta beberapa faktor makroekonomi yang dapat berpengaruh. Variabel penelitian ini adalah inflasi, zakat, harga emas, indeks produksi industri serta jumlah uang beredar. Model penelitiannya analisis regresi linier. Hasil penelitiannya menerangkan bahwasannya indeks produksi berdampak secara signifikan yang positif terhadap dana zakat, Jumlah uang beredar berdampak secara signifikan yang positif terhadap jumlah zakat.

Pada penelitian Saadillah (2019) menunjukkan bahwasannya pada tahun 2011-2017 terdapat dampak inflasi, suku bunga, dan IPI (indeks produksi industri) pada jumlah zakat di BAZNAS Pusat. Metode penelitiannya menggunakan metode pendekatan secara kualitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan metode VAR (Vector Auto Regression). Inflasi dalam waktu lama mempunyai dampak secara negatif dan signifikan terhadap penerimaan zakat.

2.3.2 Indeks Pembangunan Manusia

Penelitian Azam (2014) yang berjudul “*zakat and economic development : micro and macro level evidence from Pakistan*”. Pengujian data menggunakan yang OLS

(Ordinari Least Square), GMM dan 2SLS. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasannya zakat mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi baik di mikro ataupun makro. Dalam mikro zakat yang secara signifikan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup rumah tangga, sedangkan dalam makro zakat dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan.

Pada penelitian Rusmawati (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Regional (UMR) Dan Jumlah Penduduk Terhadap Penghimpunan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Di Indonesia tahun 2012- 2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya variabel indeks pembangunan manusia tidak mempunyai dampak yang secara signifikan terhadap penghimpunan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) sedangkan variabel PDRB, UMR dan Jumlah Penduduk berpengaruh secara signifikan.

2.3.3 Pendapatan Perkapita

Pada penelitian Desky (2016) yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor Determinan Motivasi Membayar Zakat dengan menguji factor iman, pengetahuan zakat, harta kekayaan atau pendapatan, peran pemerintah, peran ulama dan kredibilitas lembaga amil zakat berpengaruh terhadap motivasi membayar zakat”. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif serta analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya faktor ibadah, harta kekayaan atau pendapatan, pengetahuan zakat, peran ulama dan kredibilitas lembaga amil zakat secara parsial mempunyai dampak yang positif serta signifikan terhadap motivasi membayarkan zakat, sebaliknya faktor peran ulama memiliki dampak positif namun

tidak secara signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Secara simultan faktor peran pemerintah, ibadah, harta kekayaan atau pendapatan, pengetahuan zakat, peran ulama serta kredibilitas lembaga amil zakat memiliki berdampak secara positif serta signifikan terhadap motivasi membayar zakat.

Pada penelitian Nasution (2017) yang berjudul “Pengaruh pendidikan, pendapatan dan kesadaran terhadap minat masyarakat membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di kota Medan”. Metode penelitian menggunakan uji regresi dan analisi deskriptif dengan populasi yang terdiri dari 21 kecamatan dengan pengambilan sampel acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya pendapatan dapat berdampak secara positif dalam motivasi masyarakat membayar zakat.

Pada penelitian Pristi (2018) menunjukkan bahwasannya adanya pengaruh pendapatan terhadap intensi membayar zakat profesi studi kasus di kabupaten Ponorogo. Hasil penelitiannya menunjukkan pendapatan dapat berdampak secara positif terhadap intensi membayar zakat profesi.

2.3.4 Pendapatan Asli Daerah

Pada penelitian Suprianto (2014) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Bantuan Sosial di Kota Semarang”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwasannya penghasilan asli daerah atau wilayah tidak berdampak secara positif dan signifikan terhadap bantuan sosial di Pemerintahan Kota Semarang.

2.4 Kerangka Pemikiran

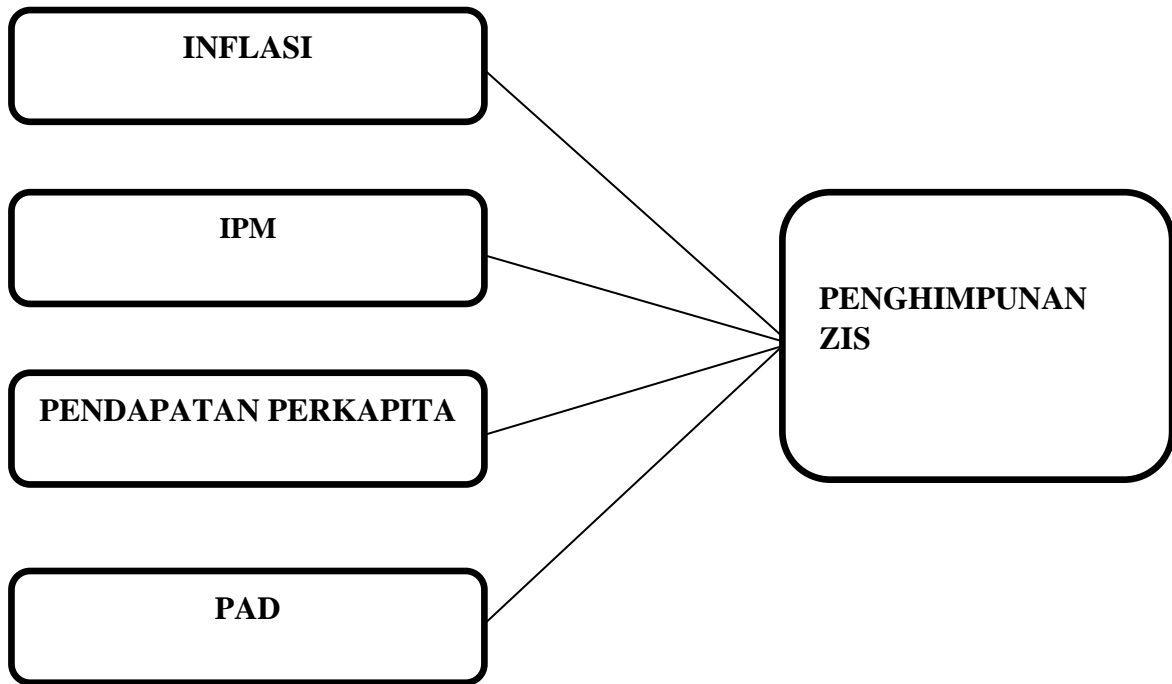
Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dipengaruhi oleh variabel inflasi. Harga barang atau jasa dipengaruhi oleh naik atau turunnya inflasi. Harga barang atau jasa meningkat

apabila inflasi mengalami kenaikan yang berdampak pada daya beli masyarakat yang akan menurun. Masyarakat dengan pendapatan yang menurun maka hanya bisa memenuhi kebutuhan dasar, hal ini mempengaruhi masyarakat untuk membayarkan ZIS dan menurunnya penerimaan ZIS.

Pembayaran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dipengaruhi oleh variabel Indeks Pembangunan Manusia. Apabila SDM mempunyai kualitas yang tinggi maka akan berpengaruh pada produktivitas dalam menghasilkan barang ataupun jasa. Pendapatan secara otomatis akan meningkat dengan adanya produktivitas yang meningkat. Masyarakat akan mampu membayarkan ZIS apabila pendapatan masyarakat meningkat.

Pembayaran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dipengaruhi oleh variabel pendapatan perkapita. Pemenuhan kebutuhan masyarakat dipengaruhi oleh variabel pendapatan perkapita. Masyarakat akan mampu membayarkan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) apabila pendapatan masyarakat per kapita meningkat.

Pembayaran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dipengaruhi oleh variabel pendapatan asli daerah. PAD (Pendapatan Asli Daerah) dalam penyalurannya terdapat pemetaan untuk bantuan sosial guna mengurangi kemiskinan serta dapat mensejahterakan masyarakat. Besarnya PAD (Pendapatan Asli Daerah) setara dengan besarnya pendapatan asli daerah yang diterima oleh pemerintah. Semakin tinggi PAD maka akan semakin tinggi pula kegiatan bantuan sosial. Dengan demikian, alokasi ZIS seiring dengan bantuan sosial guna mengurangi kemiskinan serta untuk mensejahterakan masyarakat. Dari uraian tersebut, maka Pendapatan Asli Daerah berdampak kepada Zakat. Berikut kerangka penelitian dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Pendugaan sementara pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

H1 : Inflasi mempengaruhi secara negatif terhadap pembayaran ZIS

H2 : IPM berpengaruh positif terhadap pembayaran ZIS

H3 : Pendapatan Perkapita berpengaruh positif terhadap pembayaran ZIS

H4 : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap pembayaran ZIS

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data bersumber dari beberapa lembaga seperti BPS, OZI, dan BI dalam rentang waktu 2013 sampai 2020 dengan 34 Provinsi di Indonesia. Mengacu pada sumber bahwasanya dapat dinyatakan bahwa teknik pengumpulannya menggunakan metode *time series* yaitu data di rentang periode tahun 2013 hingga 2020 dan menggunakan metode *cross section* yaitu mencakup 34 Provinsi di Indonesia.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Inflasi

Kondisi kenaikan harga secara signifikan dalam jangka waktu tertentu yang pada umumnya berbentuk persentase (%).

3.2.2 Pendapatan Perkapita

Pendapatan tersebut merupakan rata-rata uang yang didapatkan masing-masing orang di wilayah tersebut per tahunnya. Pada umumnya pendapatan perkapita dinyatakan dalam satuan mata uang (Rp. atau rupiah).

3.2.3 Indeks Pembangunan Manusia

Mengukur keberhasilan penduduk guna mencapai kehidupan yang berkualitas.

3.2.4 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan suatu daerah seperti pajak, retribusi dagang atau parkir, pendapatan

pajak UMKM, dan lain-lain. Sama halnya dengan pendapatan perkapita, PAD dinyatakan dalam satuan mata uang (Rp. atau rupiah).

3.2.5 Pembayaran Zakat Infak dan Sedekah

Merupakan sebuah perilaku memberikan sejumlah uang atau barang (seperti beras, gandum, dan kebutuhan pokok lainnya) kepada pihak lain yang tentunya pihak yang benar-benar membutuhkan guna menyisihkan sebagian rezeki yang telah didupatkannya. Pembayaran ini umumnya dinyatakan dalam satuan mata uang (Rp. atau rupiah).

3.3 Metode Analisis Penelitian

3.3.1 Regresi Data Panel

Penggunaan metode ini dikaitkan dengan teknik pengumpulan data. Jenis regresi ini menggabungkan antara dua teknik pengumpulan data, yang berarti bahwa data atau informasi dari subjek penelitian diteliti dalam kurun waktu tertentu. Kemudian data gabungan (panel) akan memunculkan derajat kebebasan. Sehingga penggunaan data panel dapat juga digunakan untuk ketika terdapat masalah penghilangan variabel.

3.3.2 Model Regresi Data Panel

1. Metode *Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/PLS)*

Melakukan kombinasi pada data dari *time series* dan *cross section* menggunakan OLS.

2. Metode *Fixed Effect (Fixed Effect Model/FEM)*

Setiap individu memiliki intersep yang berbeda. Kendati pun demikian intersep tersebut bersifat konstan.

3. Model Random Effect (Random Effect Model/REM)

Model *random effect* berasumsi bahwa antarindividu dan waktu keberadaannya dikaitkan dengan variabel gangguan atau yang dikenal dengan istilah *error term*.

Dengan demikian langkah analisa yang dilakukan di dalam penelitian ini mencakup tiga hal, yakni; 1) uji *chow* untuk memilih antara model *common* atau *fixed effect*; 2) uji *langrange multiplier* untuk memilih antara metode *common random Effect*; dan 3) uji *hausman* untuk memilih antara *fixed* atau *random Effect*.

3.4 Model Penelitian

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah jumlah zakat, infak, dan sedekah yang diterima di BAZNAS. Adapun variabel independen adalah inflasi, IPM, pendapatan perkapita, dan PAD.

3.5 Uji Statistik

Pada dasarnya pengolahan data dalam bentuk statistik adalah proses pemaknaan terhadap data penelitian yang didapatkan melalui angka-angka. Sehingga untuk menganalisisnya diperlukan uji t, uji f, dan koefisien determinansi pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5 %).

1. Uji t-Statistik

Uji ini disebut juga sebagai uji hipotesis atau kerap disebut sebagai uji parsial, yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen

terhadap variabel dependen. Kemudian, apabila terdapat pengaruh maka nilai t hitung $>$ t tabel yakni H_0 akan ditolak dan H_a diterima.

2. Uji F-Statistik

Uji F dilakukan untuk menilai pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara bersama-sama. Variabel independen akan dinyatakan berpengaruh apabila f hitung lebih besar dari f tabel, maka H_0 diterima, sehingga variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen secara bersama-sama.

3. Koefisien Determinasi

R^2 atau yang biasa dikenal dengan istilah koefisien determinasi dapat dilihat langsung di hasil *output* SPSS pada kolom R^2 . Koefisien ini menjelaskan tentang seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Jika nilai R^2 adalah 0 maka tidak ada pengaruh. Namun jika didapatkan nilai $>$ 0 maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien ini biasa dilambangkan dengan persentase (%).

BAB IV
PEMBAHASAN

Penguraian analisa data dan pembahasan dikaji secara rinci dalam bab ini yakni dengan mengacu pada data dari BPS, *Outlook Zakat Indonesia*, dan BI rentang periode pengamatan tahun 2013-2020 di 34 Provinsi di negara ini. Inflasi, IPM, pendapatan perkapita, dan PAD adalah variabel bebas. Adapun jumlah penerimaan zakat, infaq, dan sedekah di BAZNAS adalah variabel terikat.

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Peneliti telah melakukan observasi sebanyak 188 pada rentang periode 2013-2020 untuk 34 Provinsi di Indonesia dengan menggunakan data panel. Berikut adalah rincian hasil uji deskriptifnya.

Tabel 4.1
Hasil Uji Deskriptif

	ZIS	INFLASI	IPM	PAD	PPK
Rerata	974.000.000.000	9735.457	196184.1	7400000000000	294435.7
Median	373.000.000.000	2900.000	28583.00	23900000000000	37394.89
Maximum	8.550.000.000.000	84100.00	80,77	96331730157800	51.427.490
Minimum	2175000.	438.0000	62.96000	1.18E+10	12379.02
Observations	188	188	188	188	188

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 8

Diketahui bahwasanya penghimpunan zakat, infaq, dan sodaqoh mencapai nilai tertinggi yaitu di angka Rp. 8.550.000.000.000,- yang terjadi di Provinsi DKI Jakarta (yaitu pada tahun 2020). Adapun nilai terendahnya ada di angka Rp. 2.175.000,- yang terjadi di Maluku Utara yakni pada tahun 2013. Sementara jika direrata pada 34 Provinsi di Indonesia didapatkan penghimpunan ZIS sebesar Rp. 974.000.000.000,-.

Kemudian mengenai inflasi, pada tahun 2014 Provinsi Kalimantan Utara mengalami inflasi tertinggi yakni sebesar 84100.00 atau sebanyak 11,51%. Dan di tahun 2013 Provinsi Kepulauan Riau mengalami inflasi terendah yaitu 438.0000 atau sebesar 0,64% saja. Sementara jika direrata pada 34 Provinsi di Indonesia dalam rentang kurun waktu tersebut diperoleh 5,3%.

Selanjutnya adalah IPM atau Indeks Pembangunan Manusia. Nilai IPM tertinggi berada di DKI Jakarta di tahun 2020 yaitu sebesar 80,77%. Sebaliknya, IPM terendah berada di Provinsi Sulawesi Barat di tahun 2013 yaitu hanya 62,96%. Sementara jika direrata pada 34 Provinsi di Indonesia maka IPM diperoleh sebesar 69,7%.

Terkait dengan PAD (Pajak Asli Daerah) didapatkan hasil bahwasanya PAD tertinggi diraih oleh DKI Jakarta di tahun 2018 sebesar Rp. 96.331.730.157.800,- dan PAD terendah ada di Provinsi Kalimantan Utara di tahun 2014 yakni sebesar Rp. 11.833.885.000,-. Apabila direrata, PAD pada 34 Provinsi di Indonesia adalah sebesar Rp. 4.380.659.857.471,-.

Lebih lanjut, pendapat perkapita Provinsi Sumatera Utara di tahun 2018 adalah pendapatan perkapita tertinggi yaitu sebesar Rp. 51.427.490,-. Adapun pendapatan perkapita terendah ada di Provinsi Kalimantan Timur di tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 12.379,-. Sehingga apabila direrata, maka pendapatan perkapita dari 34 Provinsi di Indonesia adalah sebesar Rp. 46.662,-.

4.2 Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Demi mendapatkan hasil penelitian regresi terbaik caranya dengan menggunakan seluruh model yang ada. Berikut adalah penjabarannya.

4.2.1 Uji Metode *Common Effect Model*

Tabel 4.2
Hasil Uji *Common Effect Model*

Variabel	Koefisien	Std eror	T hitung	Probability
INFLASI	-0.015120	0.076979	-0.196415	0.8445
IPM	0.119072	0.037730	3.155875	0.0019
LOG(PENDAPATAN)	0.168586	0.069410	2.428837	0.0161
LOG(PAD)	0.842607	0.105340	7.998892	0.0000
R-squared	0.435268			
Adjusted R-squared	0.422924			

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 8

Mengacu pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *R-squared* adalah 0.435268. Hal ini berarti bahwa hanya 43,52% variabel independen berpengaruh pada variabel dependen. Sedangkan sisanya yaitu 56,48% pembayaran ZIS dipengaruhi hal lain.

4.2.2 Uji Metode *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel 4.3
Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien	Std eror	T hitung	Probability
INFLASI	-0.115379	0.076561	-1.507011	0.1339
IPM	0.976875	0.108939	8.967208	0.0000
LOG(PENDAPATAN)	0.048503	0.085996	0.564010	0.5736
LOG(PAD)	-0.360046	0.246273	-1.461979	0.1458
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.766638			

Adjusted R-squared 0.714780

Sumber : Hasil pengolahan data pribadi dengan Eviews 8

Nilai *R-squared* nya sebesar 0.766638. Hal ini berarti bahwa 76,66% variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan sisanya sebanyak 24,34% dipengaruhi oleh hal lainnya.

4.2.3 Uji Metode *Random Effect Model*

Tabel 4.4
Hasil Uji *Random Effect Model*

Variabel	Koefisien	Std eror	T hitung	Probability
C	-16.51541	4.048127	-4.079766	0.0001
INFLASI	-0.038704	0.069526	-0.556681	0.5784
IPM	0.299876	0.056428	5.314264	0.0000
LOG(PENDAPATAN)	0.116115	0.073589	1.577889	0.1163
LOG(PAD)	0.573139	0.150042	3.819852	0.0002
Weighted Statistics				
R-squared	0.286744			
Adjusted R-squared	0.271154			

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 8

Melihat dari tabel 4.4 hasil regresi model *random effect* nilai *R-squared* adalah 0.286744. Hal ini berarti bahwa 28,67% variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan sisanya sebanyak 71,33% dipengaruhi oleh variabel luar.

4.2.4 Perbandingan Hasil Estimasi Tiga Model

Tabel 4.5
Pembandingan Antara *Common* dan *Fixed Effect Model*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.241913	(30,153)	0.0000
Cross-section Chi-square	166.146970	30	0.0000

Dapat dilihat pada tabel 4.5, inflasi dalam model *fixed effect* bersifat negatif dan signifikan yaitu memiliki skor 0.1339 atau 0.0651 ($>0,05$ atau $<0,10$), sedangkan menggunakan metode *random effect* bersifat negatif tidak signifikan 0.5784 ($>0,05$). IPM dalam metode *fixed effect* dan *random effect* hasilnya adalah positif signifikan 0.0000 ($<0,05$). Selanjutnya adalah pendapatan perkapita dalam metode *fixed effect* adalah 0.5736 ($>0,05$) dan metode *random effect* 0.1163 ($>0,05$) yang berarti bahwa positif tidak signifikan. Lebih lanjut, PAD dalam metode *fixed effect* positif tidak signifikan 0.1458 ($>0,05$), sedangkan metode *random effect* positif signifikan 0.0002 ($<0,05$).

Dengan demikian simpulan dari penjelasan di atas bahwasanya di dalam model *fixed effect* hanya terdapat dua variabel yang signifikan, yaitu inflasi dan IPM (Indeks Pembangunan Manusia). Adapun menggunakan *random effect* memiliki dua variabel yang signifikan yaitu IPM dan PAD (Pendapatan Asli Daerah). Dari estimasi di atas menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Tabel 4.6
Pembandingan Antara *Fixed* dan *Random Effect* Model

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	52.988357	4	0.0000

Mengacu pada tabel 4.6, Ho ditolak. Dengan demikian model yang tetap adalah metode *fixed effect*.

4.3 Pemilihan Model

4.3.1 Likelihood Ratio Test (Chow Test)

Pemilihan model yang baik dilakukan guna mendapatkan model uji yang tepat. Salah satunya adalah menggunakan uji chow. Dalam pengujian chow, hipotesisnya tetap dua, yaitu Ho ketika memilih model *common effect* dan Ha ketika memilih model *fixed effect*. Hipotesis ini didasarkan pada nilai probabilitas F test atau chi-square. Berikut adalah hasil dari uji chow.

Tabel 4.7
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.002873	(27,108)	0.0000
Cross-section Chi-square	113.574921	27	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan Eviews 8

Dengan nilai probabilitas 0,0000 ($<0,05$) maka Ho ditolak. Sehingga yang sesuai adalah penggunaan model *fixed effect*.

4.3.2 Uji Hausman

Sama halnya dengan uji chow, uji hausman juga digunakan untuk memilih model yang baik dengan dua hipotesis yaitu Ho ketika *random effect model* yang

terpilih dan H_a ketika *fixed effect model* yang terpilih. Berikut adalah hasil dari uji hausman.

Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	52.988.357	4	0.0000

Probabilitas pada uji ini adalah sebesar 0,0000 $\alpha = 5\%$. Hal ini menandakan bahwa uji *cross section* berbeda, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dinyatakan bahwa tepat untuk menggunakan metode *fixed effects*.

4.4 Hasil Uji Statistik

4.4.1 Uji t Statistik

Tabel 4.9 Hasil Uji T Statistik

Variabel	Koefisien	Std eror	T hitung	Probability
C	-36.36209	6.522788	-5.574624	0.0000
INFLASI	-0.115379	0.076561	-1.507011	0.1339
IPM	0.976875	0.108939	8.967208	0.0000
LOG(PENDAPATAN)	0.048503	0.085996	0.564010	0.5736
LOG(PAD)	-0.360046	0.246273	-1.461979	0.1458

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan Eviews 8

1. Variabel Inflasi

Mengacu pada tabel 4.8, dapat dilihat bahwasanya nilai probabilitas variabel inflasi adalah memiliki skor 0.1339 atau 0.0651 ($>0,05$ atau < 0.10), sehingga H_0 ditolak yang berarti bahwa kenaikan atau penurunan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pembayaran ZIS.

2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Melansir dari tabel 4.8, dapat diketahui bersama bahwasanya probabilitas IPM adalah 0,000 ($<0,05$). Hal ini berarti bahwa H_a diterima sehingga IPM mempengaruhi pembayaran ZIS secara signifikan.

3. Variabel Pendapatan Perkapita

Melihat dari tabel 4.8, probabilitas pendapatan perkapita adalah 0,5736 ($>0,05$). Maka dinyatakan H_0 diterima sehingga pendapatan perkapita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembayaran ZIS.

4. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Mengacu pada tabel 4.8, probabilitas PAD sebesar 0,1458 ($>0,05$) sehingga dinyatakan H_0 diterima, yang berarti bahwa PAD tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembayaran ZIS.

4.4.2 Uji F Statistik

Tabel 4.10 Hasil Uji F Statistik

R-squared	0.766638
Adjusted R-squared	0.714780
F-statistic	14.78334
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 8

Melihat dari tabel 4.9 terkait uji F yang telah dilakukan, didapatkan nilai probabilitas 0,000000 ($<0,05$) maka H_a diterima. Hal ini menandakan bahwasanya semua variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat/dependen secara signifikan dan simultan.

4.4.3 Koefisien Determinasi

Mengacu pada hasil analisis regresi model *fixed effect* bahwasanya nilai R squared (R^2) adalah 0,728. Diartikan bahwa apabila dirubah ke dalam nilai persentase maka sebanyak 72,8% variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya, yaitu 27,11% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel di luar model dalam penelitian ini.

4.4.4 Interpretasi Hasil

Data yang telah dianalisis menggunakan regresi data panel kemudian dilakukan interpretasi guna peringkasan data yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya dengan cara menggabungkan keseluruhan hasil uji yang telah dilakukan. Interpretasi ini didasarkan pada koefisien-koefisien variabel dalam penelitian dan dengan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ (0,05). Berikut adalah ulasannya.

1. Koefisien variabel inflasi adalah -0.115379 dan probabilitas sebesar memiliki skor 0.1339 atau 0.0651 ($>0,05$ atau < 0.10), yang berarti bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pembayaran ZIS.
2. Koefisien variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah -0.976875 dan probabilitas sebesar 0,000 ($< \alpha 0,05$), yang berarti bahwa IPM berpengaruh positif signifikan terhadap pembayaran ZIS.
3. Koefisien pendapatan perkapita adalah 0.048503 dan probabilitas sebesar 0.5736 ($> \alpha 0,05$), yang berarti bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembayaran ZIS.
4. Koefisien Pendapatan Asli Daerah adalah -0.360046 dan probabilitas sebesar 0.1458 ($> \alpha 0,05$), yang berarti bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap pembayaran ZIS.

Tabel 4.11

Keterkaitan Variabel Independen Terhadap Pembayaran ZIS

No	Variabel	Koefisien	Probabilitas	Hubungan	Keterangan
1	Inflasi	-0.115379	0.1339	Negatif	Signifikan
2	IPM	0.976875	0.0000	Positif	Signifikan
3	Pendapatan Kapita	0.048503	0.5736	Positif	Tidak Signifikan
4	PAD	-0.360046	0.1458	Negatif	Tidak Signifikan

Sedangkan apabila melihat tabel 4.11 telah jelas bahwa inflasi dan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang hanya memiliki hubungan yang signifikan terhadap pembayaran ZIS. Inflasi dan PAD (Pendapatan Asli Daerah) berhubungan tidak signifikan terhadap pembayaran ZIS. Adapun pendapatan perkapita memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap pembayaran ZIS.

4.5 Analisis Ekonomi

4.5.1 Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pembayaran ZIS

Didasarkan pada analisis yang telah dilakukan, inflasi berdampak pada pembayaran ZIS. Meskipun pengaruhnya negatif serta signifikan, dampak yang ditimbulkan akibat kenaikan inflasi akan menurunkan pembayaran ZIS yaitu -0,115%. Fakta yang menarik adalah BAZNAS sebagai Badan Amil Zakat di kancan Nasional dalam rentang waktu 2013 hingga tahun 2020 penghimpunan ZIS itu sendiri mengalami kenaikan, yaitu di tahun 2013 sejumlah Rp. 48.172.735.723,- dan di tahun 2020 sejumlah Rp. 6.224.371.269.471,-.

Indonesia yang merupakan negara berkembang, di rentang waktu tersebut kondisi inflasi memang sedang mengalami fluktuasi (naik turun harga pasar).

Misalnya saja ketika di tahun 2013 inflasi sebesar 8,36%, kemudian di tahun 2013 sebesar 3,35%, dan di tahun 2017 sebesar 3,61%. Kendati pun demikian, inflasi yang fluktuatif tersebut cenderung tergolong rendah sehingga dapat dikendalikan. Dengan demikian, selaras dengan hasil analisis dalam penelitian ini bahwa adanya inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada pembayaran ZIS.

Senada dengan pengkajian yang telah dilakukan oleh Dwitama & Widiastuti (2016), Pratiwi (2019), dan Saputri (2019). Ketiga peneliti sama-sama menjelaskan bahwasanya adanya inflasi (yang tentunya bersifat fluktuatif) memang berpengaruh secara negatif namun tidak signifikan terhadap pembayaran ZIS. Hal tersebut dikaitkan dengan teori oleh Mankiw (2007) bahwa inflasi adalah kondisi ketika harga barang di pasaran mengalami kenaikan dalam tingkatan harga tertentu yang berdampak pada menurunnya nilai mata uang yang pada akhirnya masyarakat di sebuah wilayah tidak mampu melakukan pembelian untuk mengkonsumsi barang-barang yang memang diperlukan.

4.5.2 Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pembayaran ZIS

Mengacu pada hasil analisis yang telah dilakukan, pengaruh IPM terhadap pembayaran ZIS adalah positif dan signifikan. Hal ini menandakan bahwasanya apabila IPM mengalami peningkatan maka pembayaran ZIS juga ikut mengalami peningkatan. Pemerintah tidak perlu mengendalikan inflasi, meningkatkan produksi daerah, dan meningkatkan kemampuan fiskal daerah tetapi meningkatkan pendidikan dan kesehatan masyarakat. Dengan demikian maka angka Indeks Pembangunan Manusia IPM akan naik karena penduduk semakin produktif. Kemampuan

produktifitas semakin meningkat maka pendapatan penghasilan juga akan meningkat sehingga kesadaran bayar zakat juga meningkat. Sama halnya dengan meningkatnya angka Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia yaitu pada tahun 2013 IPM Indonesia di angka 69,55% dan pada tahun 2020 angka IPM di Indonesia mencapai 71,94%.

4.5.3 Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pembayaran ZIS

Berdasarkan pada analisa yang telah dilakukan, didapatkan bahwa pendapatan perkapita tidak berpengaruh terhadap pembayaran ZIS. Hal tersebut ditunjukkan dari analisis regresi yang bersifat positif dan tidak signifikan. Ini artinya bahwa ketika pendapatan perkapita naik maka tidak mempengaruhi kesadaran masyarakat pada pembayaran terhadap ZIS. Hal ini berbeda dengan penelitian Desky (2016) dan Pristi & Setiawan (2018), menyatakan bahwa Pendapatan Perkapita berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat, Infak dan sedekah.

4.5.4 Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pembayaran ZIS

Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh secara signifikan atas pembayaran ZIS di Indonesia artinya variabel PAD tidak ada hubungannya dengan perhimpunan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Hal ini dibuktikan dengan adanya skor koefisien PAD sebesar -0,36%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pendapatan dari daerah tidak didistribusikan untuk pembayaran ZIS, lebih dari itu PAD secara umum didistribusikan untuk membayari keperluan dan kebutuhan daerah itu sendiri.

Senada dengan apa yang telah diteliti oleh Suprianto di tahun 2014, dalam

penelitiannya menjelaskan bahwa pendistribusian PAD dikategorikan menjadi 2 kategori yakni belanja langsung dan tidak langsung. Apabila belanja secara langsung berupa pendistribusian PAD dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan daerah, kebutuhan profesionalitas pegawai, dan modal. Adapun belanja secara tidak langsung mencakup pembelian barang-barang atau jasa yang sekiranya tidak langsung terkait dengan program atau kegiatan daerah, seperti subsidi, hadiah, bunga, bantuan sosial, dan lain sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Terdapat empat variabel independen pada penelitian ini yaitu inflasi, IPM, pendapatan perkapita, dan PAD. Adapun variabel dependennya hanya satu yaitu pembayaran ZIS. Masing-masing variabel independen memiliki perbedaan dalam mempengaruhi pembayaran ZIS. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil 34 provinsi di Indonesia dalam kurun tahun 2013-2022.

1. Diketahui bersama bahwa inflasi di Indonesia bersifat fluktuatif. Maka inflasi di Indonesia masih digolongkan rendah dan masih dapat dikendalikan. Akan tetapi dengan hasil dari penelitian ini bahwasanya inflasi pengaruhnya adalah negatif dan signifikan terhadap pembayaran ZIS. Maka dapat dinyatakan bahwa peningkatan atau penurunan inflasi berpengaruh terhadap kondisi seseorang untuk melakukan pembayaran ZIS.
2. IPM atau kepanjangan dari Indeks Pembangunan Manusia mengacu pada keberhasilan manusia dalam mengakses hasil pembangunan guna kualitas hidupnya. Pada penelitian ini IPM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembayaran ZIS. Hal ini diartikan bahwa ketika persentase IPM naik maka akan menaikkan pembayaran ZIS. Peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat. Dengan demikian angka produktifitas masyarakat meningkat. Jika produktifitas meningkat maka pendapatan yang diperoleh akan meningkat. Seiring hal tersebut maka

kesadaran akan pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah akan ikut bertambah.

3. Pendapatan perkapita terkait dengan pendapatan seseorang dalam kurun waktu tertentu. Pengaruhnya terhadap pembayaran ZIS adalah positif, namun demikian pengaruh tersebut tidaklah signifikan. Hal ini berarti bahwa ketika pendapatan seseorang meningkat maka akan memiliki kemampuan untuk melakukan pembayaran ZIS.
4. Pendapatan asli daerah pada prinsipnya memang tidak didistribusikan secara langsung untuk pembayaran ZIS. Dengan demikian variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan untuk pembayaran ZIS di Indonesia.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang peneliti akan kemukakan secara teoritis dan praktisnya, yaitu sebagai berikut.

1. Keberadaan inflasi tidak berpengaruh pada pembayaran ZIS. Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya inflasi di Indonesia sehingga naik turunnya inflasi masih dapat dikendalikan.
2. Indeks Pembangunan Manusia selalu dikaitkan dengan kualitas hidup manusia itu sendiri. Maka penting dalam praktiknya untuk tetap meningkatkan IPM. Karena secara perhitungan dalam penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi IPM maka akan semakin menaikkan pembayaran ZIS.
3. Pendapatan perkapita hasilnya adalah berpengaruh terhadap pembayaran ZIS. Semakin banyak pendapatan maka dapat membayarkan ZIS.
4. Pendapatan asli daerah tidak berpengaruh pada pembayaran ZIS karena PAD itu sendiri digunakan untuk pendistribusian kebutuhan daerahnya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh dari variabel inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pendapatan Perkapita (PPK) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pembayaran zakat, Infak dan sedekah di 34 Provinsi seluruh Indonesia dalam kurun waktu 2013-2020 terdapat beberapa saran yaitu :

1. Bagi Lembaga Zakat, Infak dan Sedekah milik pemerintah (BAZNAS) atau swasta berskala nasional (LAZNAS) lebih mengarah terhadap program sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan pemahaman dan pentingnya berzakat, Infak dan sedekah.
2. Bagi Pemerintah harus mendukung program-program peningkatan pembayaran ZIS oleh lembaga zakat, infak, dan sedekah baik swasta berskala nasional dan non nasional.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang lebih memfokuskan pada gejala-gejala makroekonomi yang memiliki keterkaitan dengan pembayaran ZIS.
4. Variabel pendapatan perkapita bisa menggunakan fungsi kuadrat dua agar hasil pengolahan lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, A. (2018). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Pusat Tahun 2012 – 2016. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(1), 54. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v9i1.54-69>
- Ahmad, Z. M. (2011). *Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Besarnya Jumlah Zakat Yang Terkumpul Di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika*. Univesitas Indonesia.
- Azam, M., Iqbal, N., & Tayyab, M. (2014). Zakat and Economic Development: Micro and Macro Level Evidence from Pakistan. *Bulletin of Business and Economics*, 3(2), 85–95.
- Beik, I. S., & Alhasanah, I. M. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi dan Pemilihan Tempat Berzakat dan Berinfak. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol.2(No. 1), 64–75.
- Boediono. (1994). *Ekonomi Moneter* (Seri Sinop). Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. (1998). *Ekonomi Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Dewan Syariah Muhammadiyah. (2016). *Pedoman Zakat Praktis*. Yogyakarta. Suara Muhammadiyah.
- Damanhur, N. (2016). Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara. *Visioner & Strategis*, 5(2), 71–82.

- Daud, Z., Ahamd, S., & Rahman, A. F. (2011). *Model Perilaku Kepatuhan Zakat : Suatu Pendekatan Teori*. 7, 1–20.
- Desky, H. (2016). Analisis Faktor-Faktor Determinan Pada Motivasi Membayar Zakat. *Al-Mabhats, I(I)*, 1–11.
- Dwitama, R. B., & Widiastuti, T. (2016). Pengaruh Indikator Makroekonomi: Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Jumlah Zakat Terkumpul di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Periode 1997-2013. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(7), 584–599.
- Hariyani, H. F., Zuhroh, I., Malik, N., Studi, P., Pembangunan, E., Muhammadiyah, U., Muhammadiyah, U. (2018). *Guncangan variabel makroekonomi terhadap penerimaan zis di baznas pusat*. 167–179.
- Kholis, N., Sobaya, S., Andriansyah, Y., & Iqbal, M. (2013). Potret Filantropi Islam Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *La_Riba*, 7(1), 61–84.
<https://doi.org/10.20885/lariba.vol7.iss1.art5>
- Latief, H. (2013). *Filantropi dan Pendidikan Islam Di Indonesia*. 28(1), 124–139.
- Latief, H. (2017). *Melayani Umat Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Mahalli, A. K. (2012). Potensi Dan Peranan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Medan. *Ekonomi dan Keuangan*, 1(1), 70–87.
- Mankiw, N. G. (2007). *Principles of Economics* (4 ed.). Ohio: Thomson South- Western.
- Nasution, E. Y. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS):

Studi Kasus Kota Medan. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 17(2), 147–158.

<https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i2.1797>

Novitasari, K., & Rosyidi, S. (2013). *Jumlah Dana Zakat Dan Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhinya. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5, 739–754. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Payton, R. L., & Moody, M. P. (2008). *Understanding Philanthropy: Its Meaning and Mission*. Indiana University Press.

Pratiwi, I. (2019). *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Penduduk Terhadap Penghimpunan Dana Zakat Infak dan Shadaqah(ZIS) di Indonesia Tahun 2003-2015*.

Pristi, E. D., & Setiawan, F. (2018). *Pengaruh Pendapatan terhadap Intensi Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus di Kabupaten Ponorogo)*. 121–129.

Ritonga, I. T. (2014). *Analisis Laporan Keuangan PEMDA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rizkia, R., Arfan, M., & Shabri, M. (2014). *Pengaruh Faktor Budaya, Motivasi,Regulasi dan Pemahaman Tentang Zakat Terhadap KeputusanMuzakki Untuk Membayar Zakat Maal. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 7(1), 29–38.

Rusmawati, R. (2019). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Regional (UMR) Dan Jumlah Penduduk Terhadap Penghimpunan Zakat Infak Dan Shodaqoh (ZIS) Di Indonesia Tahun 2012-2016*.

Saadillah, R., . K., & . F. (2019). *Impact of Inflation, Interest Rate, and Industrial*

Production Index (IPI) on the Amount of Zakat in Central Baznas Period 2011-2017. *KnE Social Sciences*, 3(13), 1371. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4291>

Sapingi, R., Ahmad, N., & Mohamad, M. (2011). A Study On Zakah Of Employment Income: factors That Influence Academics Intention To Pay Zakah. *2nd Internasional Confrence on Business and Economic Research (2nd ICBER 2011) Proceeding*, 2492–2507.

Saputri, M. (2019). *Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Inflasi dan IPM Terhadap ZIS di Indonesia tahun 2003-2015*.

Statistik, B. P. (2016). *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi 2013-2016*. Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Suprianto, E. (2014). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kota Kediri*. 8(01), 57–67.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (11 ed.). Jakarta: Erlangga.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: IPP STIM YKPN.

Outlook BAZNAS 2015-2020

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Penelitian

NO	Objek	Tahun	Penghimpunan ZIS	Inflasi (%)	IPM (%)	Pendapatan per Kapita (Ribuan Rupiah)	PAD (Ribuan Rupiah)
1	ACEH	2013	3080000000	3.03	78.99	195431.68	33686176815000
2	ACEH	2014	3299410378	2.37	79.6	210075.09	36888017588000
3	ACEH	2015	5176003088	3.49	80.06	228003.64	43901488808000
4	ACEH	2016	6651147596	3,27	0,47	247678.49	43327267618580
5	ACEH	2017	11431439189	3,23	80,76	268052.25	96331730157800
6	ACEH	2018		1,59	80,77	262702.12	94975917020683
7	ACEH	2019	11543857890	9.15	68.25	27767.25	12360109870000
8	ACEH	2020	12341439182	7.6	68.8	30107.21	15038153310000
9	SUMATERA UTARA	2013	6318769952	2.73	69.5	32648.02	16032856414000
10	SUMATERA UTARA	2014	3279027462	2.75	70.05	34893.62	17042895114000
11	SUMATERA UTARA	2015	4276588772	3.63	70.69	37228.59	18081123740000
12	SUMATERA UTARA	2016	7796701114	3,54	71,3	40272.64	17584972237780
13	SUMATERA UTARA	2017	4009171991	3,21	72,03	43309.19	41009715535793

14	SUMATERA UTARA	2018	4276583490	2,18	72,09	43288.70	43745102848331
15	SUMATERA UTARA	2019	4356789350	7.99	68.02	24952.13	8212800641000
16	SUMATERA UTARA	2020		8.22	68.78	27517.84	9916358231000
17	SUMATERA BARAT	2013	282656061	2.73	69.49	29933.75	10904825813000
18	SUMATERA BARAT	2014	3779463230	3.58	69.98	31961.95	11541029720000
19	SUMATERA BARAT	2015	4763612710	3.06	70.52	34222.81	12547513389000
20	SUMATERA BARAT	2016	54172101913	2,82	71,12	36770.96	13712496724127
21	SUMATERA BARAT	2017	46804460009	2,96	71,73	39388.15	28550073614398
22	SUMATERA BARAT	2018	45600000000	1,56	71,87	36983.99	29661812284855
23	SUMATERA BARAT	2019	56789356777	7.32	76.44	23632.9	1216102750000
24	SUMATERA BARAT	2020	98735000000	6.59	76.81	25526.4	1464604954000
25	RIAU	2013	1344397234	3.09	77.59	27571.53	1593110770000
26	RIAU	2014	15329111121	3.02	78.38	29552.53	1673749196000
27	RIAU	2015	20153308397	3.61	78.89	31665.53	1851977303000
28	RIAU	2016	35000062326	2,66	79,53	34136.93	2041096405091
29	RIAU	2017	38516894593	2,77	79,99	36459.73	4004360068568
30	RIAU	2018	35789700000	1,4	79,97	37745.22	4040449755633

31	RIAU	2019	34598720345	7.59	67.55	36037.18	11596376615000
32	RIAU	2020		7.77	68.14	39832.68	14442216520000
33	JAMBI	2013	1377896000	3.08	68.95	43541.4	15402647675000
34	JAMBI	2014	1377896000	2.74	69.74	47491.52	15817795025000
35	JAMBI	2015	1074222824	4.04	70.27	51228.45	17324177665000
36	JAMBI	2016	10876748382	2,86	70,77	34136.93	18531062021823
37	JAMBI	2017	7367819860	0,74	71,5	59015.17	36152264052625
38	JAMBI	2018	8792325600	0,86	71,71	56640.41	36379944460011
39	JAMBI	2019		9.65	69.47	32991.61	4118551716000
40	JAMBI	2020		10.2	69.89	36629.18	4899125741000
41	SUMATERA SELATAN	2013	968521184	4.29	70.27	40091.23	4972737619000
42	SUMATERA SELATAN	2014	1376396718	2.49	70.96	42439.73	5463156734000
43	SUMATERA SELATAN	2015	3399710074	4.1	71.42	45264.77	5756371374000
44	SUMATERA SELATAN	2016	7478550509	3,45	71,95	48370.15	6329138234646
45	SUMATERA SELATAN	2017	4735195082	3,53	71,44	52013.99	82838526121428
46	SUMATERA SELATAN	2018	6458900000	0,85	71,45	52736.47	14061280850740
47	SUMATERA SELATAN	2019	7872550777	7.35	72.09	33135.15	2529976146000

48	SUMATERA SELATAN	2020		8.03	72.48	38099.86	2920416698000
49	BENGKULU	2013	1006380000	1.72	73.27	42480.08	3041298422000
50	BENGKULU	2014	1100000000	3.02	73.65	46211.04	3041195258000
51	BENGKULU	2015	1362945079	4.13	74.30	50288.04	3398472278000
52	BENGKULU	2016	3345412809	3,47	74,77	54433.46	3718150141693
53	BENGKULU	2017	6255824119	2,22	75,38	57755.96	7610855524637
54	BENGKULU	2018		1,74	75,5	51940.10	14061280850740
55	BENGKULU	2019		9.51	63.76	15627.57	858454205000
56	BENGKULU	2020		7.23	64.31	17097.66	1115060397000
57	LAMPUNG	2013	3586915610	3.41	65.19	21851.53	1374165767000
58	LAMPUNG	2014	3616915607	2.93	65.81	23786.95	1359844019000
59	LAMPUNG	2015	3713910615	3.38	66.58	24994.4	1684468710000
60	LAMPUNG	2016	3516915617	3,16	67,3	24705.97	1660300985724
61	LAMPUNG	2017	3290844970	1,87	68,14	25716.11	3489618236055
62	LAMPUNG	2018		0,6	68,25	25183.56	3660536808682
63	LAMPUNG	2019		8,41	61,68	12379.02	14061280850740
64	LAMPUNG	2020		7,76	62,26	13599.73	2529976146000

65	BANGKA BELITUNG	2013	396494161	4,92	62,67	14867.16	2920416698000
66	BANGKA BELITUNG	2014	479031725	2,48	63,13	16093.51	5463156734000
67	BANGKA BELITUNG	2015	1201349257	2	63,73	17165.45	5756371374000
68	BANGKA BELITUNG	2016	4651791577	3,07	64,39	18417.54	1095269978577
69	BANGKA BELITUNG	2017	7122340260	0,67	65,23	19630.02	2390902331993
70	BANGKA BELITUNG	2018	8564300000	0,61	65,19	20056.71	2755430005058
71	BANGKA BELITUNG	2019	8797800000	7.81	64.3	25561.5	1347396425000
72	BANGKA BELITUNG	2020		9.52	64.89	28062.48	1621610891000
73	KEPULAUAN RIAU	2013	681378263	10.64	65.59	30619.33	1702542350000
74	KEPULAUAN RIAU	2014	681378263	3.88	65.88	33190.65	1664338992000
75	KEPULAUAN RIAU	2015	2977635181	3.86	66.26	35984.02	1945647317000
76	KEPULAUAN RIAU	2016	6837113030	3,99	67,3	38814.73	2264947733090
77	KEPULAUAN RIAU	2017	10845055977	2,64	67,65	42045.41	4348283892084
78	KEPULAUAN RIAU	2018		2,46	67,66	39631.76	4841078022042
79	KEPULAUAN RIAU	2019		6.75	67.41	34367.34	1093821486000
80	KEPULAUAN RIAU	2020		7.07	67.77	36842.26	1253708122000
81	DKI JAKARTA	2013	27808201276	4.74	68.53	40105.06	1174969267000

82	DKI JAKARTA	2014	117539397851	3.07	69.13	43905.33	1158303928000
83	DKI JAKARTA	2015	192060269506	3.18	69.79	48295.98	1342330619000
84	DKI JAKARTA	2016	130982048551	4,46	70,42	52107.23	1600544822139
85	DKI JAKARTA	2017	100047483599	2,45	70,91	56625.38	3370934158720
86	DKI JAKARTA	2018	1956110000000	1,03	71,05	57145.08	3362412645256
87	DKI JAKARTA	2019	3329100000000	6.98	67.17	30058.02	2502279216000
88	DKI JAKARTA	2020	8550000000000	7.16	67.63	32599.83	2898704954000
89	JAWA BARAT	2013	598625956200	5.14	68.38	34351.69	2684908314000
90	JAWA BARAT	2014	18613000264	5.32	69.05	36022.98	2499530556000
91	JAWA BARAT	2015	45208416664	4.15	69.65	38638.15	2848892104000
92	JAWA BARAT	2016	71711838686	2,63	70,17	41046.28	3568841494861
93	JAWA BARAT	2017	68689861205	4,01	70,72	42823.56	7146442334035
94	JAWA BARAT	2018	75850000000	1,68	70,91	44084.07	6764438481480
95	JAWA BARAT	2019	32900000000	9.65	73.21	12379.02	5885262004000
96	JAWA BARAT	2020	83170000000	7.44	73.82	13599.73	6663113275000
97	JAWA TENGAH	2013	23529900	4.89	74.17	14867.16	4861546726000
98	JAWA TENGAH	2014	241835065	3.39	74.59	16093.51	4029364844000

99	JAWA TENGAH	2015	1872201361	3.14	75.12	17165.2	4588752896000
100	JAWA TENGAH	2016	25248562924	3,24	75,83	174164.82	5800270285306
101	JAWA TENGAH	2017	40596867780	2,04	76,61	180259.10	12008817158958
102	JAWA TENGAH	2018	31700000000	0,8	76,24	161756.71	12069006222468
103	JAWA TENGAH	2019	49410000000	10.35	69.99	88415.13	284816000000
104	JAWA TENGAH	2020	54900000000	11.51	68.64	95734.77	11833885000
105	DIY	2013	1122000745	3.42	68.76	96150.38	370047613000
106	DIY	2014	2814734432	5.01	69.2	99122.33	507955517000
107	DIY	2015	1010553182	4.39	69.84	111319.55	482440846000
108	DIY	2016	4495722178	4,93	70,56	119413.88	574088357593
109	DIY	2017	3925419604	1,49	71,15	138751.01	1216607591462
110	DIY	2018	3769000000	1,32	70,63	143657.14	1247907096190
111	DIY	2019	4950000000	2.69	69.49	30121.09	789631755000
112	DIY	2020	3322700000	3.83	69.96	33800.17	937681927000
113	JAWA TIMUR	2013	553199338	5.54	70.39	37786.58	1012945961000
114	JAWA TIMUR	2014	7256440413	2.27	71.05	41246.25	981044550000
115	JAWA TIMUR	2015	19948992053	2.44	71.66	44745.77	1146674828000

116	JAWA TIMUR	2016	29838686577	3,83	72,2	48105.41	1143661610990
117	JAWA TIMUR	2017	29875457718	3,52	72,99	52173.02	2555313524576
118	JAWA TIMUR	2018	62000000000	0,47	72,93	50521.13	2431780483118
119	JAWA TIMUR	2019	60000000000	7.57	65.79	28663.64	662226616000
120	JAWA TIMUR	2020	14000000000	8.85	66.43	31874.69	824611352000
121	BANTEN	2013	1212017249	4.17	66.76	37394.89	904937124000
122	BANTEN	2014	2200477198	1.49	67.47	41082.04	939092070000
123	BANTEN	2015	13615613203	4.33	68.11	45157.28	958212002000
124	BANTEN	2016	23521848661	6,45	68,88	55518.66	1016622688427
125	BANTEN	2017	16273475140	2,3	69,5	61056.03	2098258937525
126	BANTEN	2018	77600000000	1,81	69,55	66306.27	2164137001405
127	BANTEN	2019	20000000000	6.24	67.92	31027.93	2560045632000
128	BANTEN	2020	1369100000	8.51	68.49	35344.88	3029122239000
129	BALI	2013	83400000	5.18	69.15	39950.48	3270828511000
130	BALI	2014	135800000	2.94	69.76	43817.39	3449561308000
131	BALI	2015	172300200	4.4	70.34	47840.14	3679083944000
132	BALI	2016	2662393638	3,5	70,9	52642.08	3948349252423

133	BALI	2017	2538620948	2,35	71,66	57182.14	8271642040801
134	BALI	2018		2,04	71,93	55675.79	8387164133372
135	BALI	2019		5,92	67,55	29641.12	514857030000
136	BALI	2020		7,4	68,07	32115.83	599942750000
137	NTB	2013	2236880000	1,64	68,75	35092.25	667079210000
138	NTB	2014	2264000000	3,07	69,31	38022.13	579776256000
139	NTB	2015	2350000000	0,15	69,86	41278.78	806304240000
140	NTB	2016	23215571724	2,55	70,61	44492.09	903949000000
141	NTB	2017	26611672685	3,22	71,2	48514.15	2033676700371
142	NTB	2018		1,33	71,45	49745.19	2241356548486
143	NTB	2019		5,91	61.53	25561.50	1073860195000
144	NTB	2020		7,88	62.24	28062.48	1240241991000
145	NTT	2013	2296880000	5,07	62.96	30619.33	1473749820000
146	NTT	2014	2764340000	2,23	63.60	27513.06	1706336865000
147	NTT	2015	2888990000	3,79	64.30	29675.86	1831985569000
148	NTT	2016	23215571724	1,8	65.10	32059.09	1819085596000
149	NTT	2017	26611672685	1,43	65.73	34111.83	715318029783

150	NTT	2018		1,78	66.11	32809.67	714942876196
151	NTT	2019		5.84	64.7	20154.35	214684375000
152	NTT	2020		6.14	65.17	22582.5	281920210000
153	KALIMANTAN BARAT	2013	1686388000	4.3	65.86	25143.39	289557151000
154	KALIMANTAN BARAT	2014	1686388000	1.3	66.29	27544.77	311223202000
155	KALIMANTAN BARAT	2015	2787285356	4.34	67.01	29565.39	348267663000
156	KALIMANTAN BARAT	2016	3324289704	1,19	67,71	31827.62	384435306403
157	KALIMANTAN BARAT	2017	1827959225	1,59	68,49	34976.65	844958956655
158	KALIMANTAN BARAT	2018		0,29	68,68	35693.17	876790309021
159	KALIMANTAN BARAT	2019		9.78	64.78	19230.01	165890000000
160	KALIMANTAN BARAT	2020		9.34	65.18	21114.23	203059698000
161	KALIMANTAN TENGAH	2013	167405650	6.75	67.41	34367.34	1093821486000
162	KALIMANTAN TENGAH	2014	260840000	7.07	67.77	36842.26	1253708122000
163	KALIMANTAN TENGAH	2015	734280000	4.74	68.53	40105.06	1174969267000
164	KALIMANTAN TENGAH	2016	71186700	3.07	69.13	43905.33	1158303928000
165	KALIMANTAN TENGAH	2017	152080500	3.18	69.79	48295.98	1342330619000

166	KALIMANTAN TENGAH	2018		4,46	70,42	52107.23	1600544822139
167	KALIMANTAN TENGAH	2019		2,45	70,91	56625.38	3370934158720
168	KALIMANTAN TENGAH	2020		1,03	71,05	57145.08	3362412645256
169	KALIMANTAN SELATAN	2013	1517202617	6.98	67.17	30058.02	2502279216000
170	KALIMANTAN SELATAN	2014	2714900774	7.16	67.63	32599.83	2898704954000
171	KALIMANTAN SELATAN	2015	3559683835	5.14	68.38	34351.69	2684908314000
172	KALIMANTAN SELATAN	2016	3732321088	5.32	69.05	36022.98	2499530556000
173	KALIMANTAN SELATAN	2017	8616401248	4.15	69.65	38638.15	2848892104000
174	KALIMANTAN SELATAN	2018		2,63	70,17	41046.28	3568841494861
175	KALIMANTAN SELATAN	2019		4,01	70,72	42823.56	7146442334035
176	KALIMANTAN SELATAN	2020		1,68	70,91	44084.07	6764438481480
177	KALIMANTAN TIMUR	2013	7319945030	9.65	73.21	12379.02	5885262004000
178	KALIMANTAN TIMUR	2014	5855476651	7.44	73.82	13599.73	6663113275000
179	KALIMANTAN TIMUR	2015	13801761177	4.89	74.17	14867.16	4861546726000
180	KALIMANTAN TIMUR	2016	19535383712	3.39	74.59	16093.51	4029364844000

181	KALIMANTAN TIMUR	2017	17412445685	3.14	75.12	17165.2	4588752896000
182	KALIMANTAN TIMUR	2018		3,24	75,83	174164.82	5800270285306
183	KALIMANTAN TIMUR	2019		2,04	76,61	180259.10	12008817158958
184	KALIMANTAN TIMUR	2020		0,8	76,24	161756.71	12069006222468
185	KALIMANTAN UTARA	2013	46400000	10.35	69.99	88415.13	284816000000
186	KALIMANTAN UTARA	2014	1897114913	11.51	68.64	95734.77	11833885000
187	KALIMANTAN UTARA	2015	6345654569	3.42	68.76	96150.38	370047613000
188	KALIMANTAN UTARA	2016	7504880258	5.01	69.2	99122.33	507955517000
189	KALIMANTAN UTARA	2017	9133420907	4.39	69.84	111319.55	482440846000
190	KALIMANTAN UTARA	2018		4,93	70,56	119413.88	574088357593
191	KALIMANTAN UTARA	2019		1,49	71,15	138751.01	1216607591462
192	KALIMANTAN UTARA	2020		1,32	70,63	143657.14	1247907096190
193	SULAWESI UTARA	2013	358544089	2.69	69.49	30121.09	789631755000
194	SULAWESI UTARA	2014	359840344	3.83	69.96	33800.17	937681927000
195	SULAWESI UTARA	2015	317438666	5.54	70.39	37786.58	1012945961000
196	SULAWESI UTARA	2016	2318309950	2.27	71.05	41246.25	981044550000

197	SULAWESI UTARA	2017	10259321841	2.44	71.66	44745.77	1146674828000
198	SULAWESI UTARA	2018		3,83	72,2	48105.41	1143661610990
199	SULAWESI UTARA	2019		3,52	72,99	52173.02	2555313524576
200	SULAWESI UTARA	2020		0,47	72,93	50521.13	2431780483118
201	SULAWESI TENGAH	2013	66684147	7.57	65.79	28663.64	662226616000
202	SULAWESI TENGAH	2014	66684147	8.85	66.43	31874.69	824611352000
203	SULAWESI TENGAH	2015	16308000	4.17	66.76	37394.89	904937124000
204	SULAWESI TENGAH	2016	4302430254	1.49	67.47	41082.04	939092070000
205	SULAWESI TENGAH	2017	805046223	4.33	68.11	45157.28	958212002000
206	SULAWESI TENGAH	2018		6,45	68,88	55518.66	1016622688427
207	SULAWESI TENGAH	2019		2,3	69,5	61056.03	2098258937525
208	SULAWESI TENGAH	2020		1,81	69,55	66306.27	2164137001405
209	SULAWESI SELATAN	2013	169300000	6.24	67.92	31027.93	2560045632000
210	SULAWESI SELATAN	2014	169300000	8.51	68.49	35344.88	3029122239000
211	SULAWESI SELATAN	2015	1550315757	5.18	69.15	39950.48	3270828511000
212	SULAWESI SELATAN	2016	12843951562	2.94	69.76	43817.39	3449561308000
213	SULAWESI SELATAN	2017	30161026047	4.4	70.34	47840.14	3679083944000

214	SULAWESI SELATAN	2018		3,5	70,9	52642.08	3948349252423
215	SULAWESI SELATAN	2019		2,35	71,66	57182.14	8271642040801
216	SULAWESI SELATAN	2020		2,04	71,93	55675.79	8387164133372
217	SULAWESI TENGGARA	2013	62670838	5,92	67,55	29641.12	514857030000
218	SULAWESI TENGGARA	2014	342158995	7,4	68,07	32115.83	599942750000
219	SULAWESI TENGGARA	2015	346787342	1,64	68,75	35092.25	667079210000
220	SULAWESI TENGGARA	2016	745951173	3,07	69,31	38022.13	579776256000
221	SULAWESI TENGGARA	2017	729617735	0,15	69,86	41278.78	806304240000
222	SULAWESI TENGGARA	2018		2,55	70,61	44492.09	903949000000
223	SULAWESI TENGGARA	2019		3,22	71,2	48514.15	2033676700371
224	SULAWESI TENGGARA	2020		1,33	71,45	49745.19	2241356548486
225	SULAWESI BARAT	2013	62570838	5,91	61.53	25561.50	1073860195000
226	SULAWESI BARAT	2014	352158995	7,88	62.24	28062.48	1240241991000
227	SULAWESI BARAT	2015	346787342	5,07	62.96	30619.33	1473749820000
228	SULAWESI BARAT	2016	765951171	2,23	63.60	27513.06	1706336865000
229	SULAWESI BARAT	2017	779617734	3,79	64.30	29675.86	1831985569000

230	SULAWESI BARAT	2018		1,8	65.10	32059.09	1819085596000
231	SULAWESI BARAT	2019		1,43	65.73	34111.83	715318029783
232	SULAWESI BARAT	2020		1,78	66.11	32809.67	714942876196
233	GORONTALO	2013	52670838	5.84	64.7	20154.35	214684375000
234	GORONTALO	2014	342158095	6.14	65.17	22582.5	281920210000
235	GORONTALO	2015	3346787342	4.3	65.86	25143.39	289557151000
236	GORONTALO	2016	8745951173	1.3	66.29	27544.77	311223202000
237	GORONTALO	2017	57296177315	4.34	67.01	29565.39	348267663000
238	GORONTALO	2018		1,19	67,71	31827.62	384435306403
239	GORONTALO	2019		1,59	68,49	34976.65	844958956655
240	GORONTALO	2020		0,29	68,68	35693.17	876790309021
241	MALUKU UTARA	2013	62466038	9.78	64.78	19230.01	165890000000
242	MALUKU UTARA	2014	2175000	9.34	65.18	21114.23	203059698000
243	MALUKU UTARA	2015	23363000	4.52	65.91	22917.73	236054154000
244	MALUKU UTARA	2016	1697727671	1.91	66.63	24580.75	280111908000
245	MALUKU UTARA	2017	1389198326	3.91	67.2	26686.06	327469790000
246	MALUKU UTARA	2018		0,7	67,76	29586.12	358320000000

247	MALUKU UTARA	2019		0,79	68,7	32124.96	863605574470
248	MALUKU UTARA	2020		0,14	68,49	33085.43	962206794047
249	MALUKU	2013		4,97	66,09	17092.99	187850068000
250	MALUKU	2014		6.81	66,74	19099.98	243088632000
251	MALUKU	2015		5.92	67,05	20365.60	390813372000
252	MALUKU	2016		3.28	67,6	21599.17	600781690000
253	MALUKU	2017		9,41	68,19	22859.29	430866044000
254	MALUKU	2018		1,62	68,87	24268.62	433456091570
255	MALUKU	2019		3,24	69,45	26097.04	482805590522
256	MALUKU	2020		2,81	69,49	25093.81	526647678361
257	PAPUA	2013		8,92	56,25	40513.65	663769663400
258	PAPUA	2014		4,53	56,75	43134.25	776234820200
259	PAPUA	2015		2,79	57,25	47726.07	912908312000
260	PAPUA	2016		4,13	58,05	54002.15	1019732912000
261	PAPUA	2017		2,41	59,09	57864.13	1015781100000
262	PAPUA	2018		6,7	60,06	63385.68	924481780000
263	PAPUA	2019		2,31	60,84	56618.95	2965693830668

264	PAPUA	2020		1,64	60,44	46427.15	2573529417665
265	PAPUA BARAT	2013		6,53	60,91	63984.19	563769663400
266	PAPUA BARAT	2014		6,38	61,28	68463.58	576234820200
267	PAPUA BARAT	2015		4,23	61,73	72159.85	584035311900
268	PAPUA BARAT	2016		3,6	62,21	74584.63	674038662600
269	PAPUA BARAT	2017		1,44	62,99	78423.63	101580000000
270	PAPUA BARAT	2018		5,11	63,74	84958.03	924481780000
271	PAPUA BARAT	2019		3,19	64,7	87542.37	925342783087
272	PAPUA BARAT	2020		0,72	65,09	73932.60	1002655674966

2. Hasil Regresi Data Panel

Hasil estimasi panel

model adalah sbb:

$$\log(ZIS)_{it} = \beta_0 + \beta_1 inflasi_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 \log(pendapatan)_{it} + \beta_4 \log(PAD)_{it} + e_{it}$$

Common effect

Dependent Variable: LOG(ZIS)

Method: Panel Least Squares

Date: 02/17/23 Time: 19:10

Sample: 2013 2020

Periods included: 8

Cross-sections included: 31

Total panel (unbalanced) observations: 188

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12.17062	2.896749	-4.201478	0.0000
INFLASI	-0.015120	0.076979	-0.196415	0.8445
IPM	0.119072	0.037730	3.155875	0.0019
LOG(PENDAPATAN)	0.168586	0.069410	2.428837	0.0161
LOG(PAD)	0.842607	0.105340	7.998892	0.0000
R-squared	0.435268	Mean dependent var		22.07011
Adjusted R-squared	0.422924	S.D. dependent var		2.240582
S.E. of regression	1.702070	Akaike info criterion		3.927803
Sum squared resid	530.1588	Schwarz criterion		4.013879
Log likelihood	-364.2135	Hannan-Quinn criter.		3.962678
F-statistic	35.26184	Durbin-Watson stat		0.727318
Prob(F-statistic)	0.000000			

5

fixed effect

6

Dependent Variable: LOG(ZIS)

Method: Panel Least Squares

Date: 02/17/23 Time: 19:11

Sample: 2013 2020

Periods included: 8

Cross-sections included: 31

Total panel (unbalanced) observations: 188

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-36.36209	6.522788	-5.574624	0.0000
INFLASI	-0.115379	0.076561	-1.507011	0.1339
IPM	0.976875	0.108939	8.967208	0.0000
LOG(PENDAPATAN)	0.048503	0.085996	0.564010	0.5736
LOG(PAD)	-0.360046	0.246273	-1.461979	0.1458

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.766638	Mean dependent var	22.07011
Adjusted R-squared	0.714780	S.D. dependent var	2.240582
S.E. of regression	1.196606	Akaike info criterion	3.363192
Sum squared resid	219.0754	Schwarz criterion	3.965721
Log likelihood	-281.1400	Hannan-Quinn criter.	3.607314
F-statistic	14.78334	Durbin-Watson stat	1.191009
Prob(F-statistic)	0.000000		

7

Random effect

8

Dependent Variable: LOG(ZIS)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/17/23 Time: 19:12
Sample: 2013 2020
Periods included: 8
Cross-sections included: 31
Total panel (unbalanced) observations: 188
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.51541	4.048127	-4.079766	0.0001
INFLASI	-0.038704	0.069526	-0.556681	0.5784
IPM	0.299876	0.056428	5.314264	0.0000
LOG(PENDAPATAN)	0.116115	0.073589	1.577889	0.1163
LOG(PAD)	0.573139	0.150042	3.819852	0.0002

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.066662	0.4428
Idiosyncratic random	1.196606	0.5572

Weighted Statistics

R-squared	0.286744	Mean dependent var	9.042784
Adjusted R-squared	0.271154	S.D. dependent var	1.555430
S.E. of regression	1.351227	Sum squared resid	334.1239
F-statistic	18.39246	Durbin-Watson stat	1.016659
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.359216	Mean dependent var	22.07011
Sum squared resid	601.5545	Durbin-Watson stat	0.564687

Pemilihan model

Uji common vs fixed

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.241913	(30,153)	0.0000
Cross-section Chi-square	166.146970	30	0.0000

menolak Ho sehingga model adalah fixed

Uji fixed vs random

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	52.988357	4	0.0000

Menolak Ho, sehingga model yang tetap adalah fixed

Kesimpulan model yang digunakan adalah metode fixed effect